

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
MATEMATIS SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**IRA NIDAAN KHOFIYYA  
NIM. 2017407112**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
JURUSAN TADRIS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ira Nidaan Khofiyya  
NIM : 2017407112  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tadris  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Ira Nidaan Khofiyya  
NIM. 2017407112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon  
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS VII DI SMP  
NEGERI 2 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Ira Nidaan Khofiyya (NIM. 2017407112), Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari Selasa, tanggal 09 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

**Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 197205042006042024

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

**Aziz Kurniawan, M.Pd.**  
NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,

**Dr. Hi. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 198311102006042003

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Tadris



**Dr. Maria Ulpah, M.Si.**  
NIP. 198611152005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Ira Nidaan Khofiyya  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tadris  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ira Nidaan Khofiyya  
NIM : 2017407112  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 05 Juli 2024  
Pembimbing,

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197205042006042024

## PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

Ira Nidaan Khofiyya  
NIM. 2017407112

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 320 siswa. Sedangkan sampel dari penelitian ini diperoleh sebanyak 77 siswa berdasarkan rumus Slovin dengan menggunakan *error tolerance* 10%. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun pengumpulan data menggunakan angket kebiasaan belajar dan gaya belajar serta tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan uji statistik t dan uji statistik F. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,022 > t_{tabel} = 1,993$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  serta memiliki persamaan  $\hat{Y} = 44,055 + 0,425X_1$ . 2) Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,211 > t_{tabel} = 1,993$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta memiliki persamaan  $\hat{Y} = 21,924 + 0,796X_2$ . 3) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berdasarkan  $F_{hitung}$  sebesar  $13,850 > F_{tabel} = 3,970$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta memiliki persamaan  $\hat{Y} = 20,801 + (-0,184)X_1 + 0,882X_2$ . Artinya variabel kebiasaan belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki pengaruh dan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi keduanya memiliki sifat pengaruh yang berbeda. Variabel kebiasaan belajar berpengaruh negatif, artinya jika variabel kebiasaan belajar mengalami kenaikan satu satuan maka kemampuan berpikir kreatif matematis akan mengalami penurunan. Sedangkan variabel gaya belajar berpengaruh positif, artinya semakin tinggi gaya belajar maka akan tinggi pula kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Besar pengaruh berdasarkan koefisien determinasi berganda sebesar 27,2% sehingga 72,8% kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif

**THE INFLUENCE OF STUDY HABITS AND LEARNING STYLES ON THE  
MATHEMATICAL CREATIVE THINKING ABILITIES OF CLASS VII STUDENTS  
AT SMP NEGERI 2 PURWOKERTO**

Ira Nidaan Khofiyya  
NIM. 2017407112

**Abstract:** This research aims to determine the influence of study habits and learning styles on the creative mathematical thinking abilities of class VII students at SMP Negeri 2 Purwokerto. The type of research used is quantitative research with survey methods. The population in this study was all class VII students at SMP Negeri 2 Purwokerto, totaling 320 students. Meanwhile, the sample from this research was 77 students based on the Slovin formula using an error tolerance of 10%. This research uses a simple random sampling technique. The data collection used a questionnaire on study habits and learning styles as well as a test of students' creative mathematical thinking abilities. The data analysis techniques used are simple linear regression and multiple linear regression with the *t* statistical test and the *F* statistical test. The results of this research are 1) There is an influence of study habits on the creative mathematical thinking abilities of class VII students at SMP Negeri 2 Purwokerto. This is based on a calculated *t* value of  $2,022 > t_{table} = 1,993$  and a significance value of  $0,047 < 0,05$  and has the equation  $\hat{Y} = 44,055 + 0,425X_1$ . 2) There is an influence of learning style on the creative mathematical thinking abilities of class VII students at SMP Negeri 2 Purwokerto. This is based on the calculated *t* value of  $5,211 > t_{table} = 1,993$  and a significance value of  $0,000 < 0,05$  and has the equation  $\hat{Y} = 21,924 + 0,796X_2$ . 3) There is an influence of study habits and learning styles on the creative mathematical thinking abilities of class VII students at SMP Negeri 2 Purwokerto. This is based on *F* count of  $13,850 > F_{table} = 3,970$  and a significance value of  $0,000 < 0,05$  and has the equation  $\hat{Y} = 20,801 + (-0,184)X_1 + 0,882X_2$ . This means that the variables of learning habits and learning styles with students' mathematical creative thinking abilities have an influence and both have a significant influence. However, both have different characteristics of influence. The study habit variable has a negative effect, meaning that if the study habit variable increases by one unit, the ability to think creatively mathematically will decrease. Meanwhile, the learning style variable has a positive effect, meaning that the higher the learning style, the higher the student's mathematical creative thinking ability. The magnitude of the influence based on the coefficient of multiple determination is 27,2% so that 72,8% of students' mathematical creative thinking abilities are influenced by other variables.

**Keywords:** Study Habits, Learning Style, Creative Thinking Ability

## MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

”Hiduplah lebih lama, masih ada *plot twist* kehidupan lain yang menunggumu. Mari sembuh dan berkembang lebih indah dan hidup bahagia sebahagiannya”

(Ira Nidaan Khofiyya)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta Karunia-Nya. Dengan ketulusan hati dan ungkapan terima kasih skripsi ini penulis persembahkan: Kepada Bapak tercinta Slamet dan Mama tersayang Nur Faridah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke tahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar di setiap proses yang dilalui dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis di setiap langkah*

*Kepada kakak-kakak hebatku, Subhan Masruri, Dewi Susilawati, Zaeni Muttaqin Akif, Afinal Hammi, dan kakak iparku Siti Imas Permasi, Herdiyanto, Orkama Dwi Septiandri terima kasih telah memberikan support dan selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga diusia sekarang. Terima kasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Terkhusus Dewi Susilawati terima kasih telah menjadi sosok role model dalam hidup yang telah menanggung jawabi segala biaya perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan ini*

*Kepada keponakan-keponakan terbaikku Zidan Alfata Syakuro, Muh. Ghonim Almutamim, Tasya Tin Mahila, Aunika Inara Isykarima, Ayesha Senja Elshanum atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai*

*Untuk diri saya Ira Nidaan Khoifiyya, terima kasih telah kuat sampai detik ini yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku, terimakasih untuk tetap hidup dan tetaplah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Rayakan segala tentang hidup, pastikanlah jiwamu selalu menjadi bagian hal baik di alam semesta.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto" dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamat nanti, aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara individu dan bersama-sama antara kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Selain itu, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar akademik S1 dibidang Ilmu Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Slamet, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Purwokerto.
11. Devi Purnamasari, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto.
12. Budi, S.Pd., selaku Guru Matematika di SMP Negeri 2 Purwokerto.
13. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang sudah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
14. Bapak Slamet dan Ibu Nur Faridah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Subhan Masruri, Dewi Susilawati, Zaeni Muttaqin Akif, Afinal Hammi selaku kakak penulis yang selalu memberikan dukungan berupa material maupun non material serta doa supaya peneliti dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga besar penulis yang sudah memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan berlangsung sampai dengan pengerjaan skripsi.
17. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Kutasari, Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., dan Hj. Nortri Y. Mutmainah, S.Ag yang selalu penulis nantikan barokah ilmunya.
18. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2 Benda, Abah K.H. Izzuddin Masruri dan Umi Fikriyah Zaeni yang selalu penulis nantikan barokah ilmunya.

19. Teman-teman senasib dan seperjuangan Tadris Matematika C angkatan 2020 atas kebersamaannya selama perkuliahan berlangsung.
20. Keluarga kompleks Khadijah Al-Kubra yang telah kebersamai selama perjalanan dan pengalaman selama kuliah atau pun selama mondok dan memberikan support selama penyusunan skripsi.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah mendoakan dan membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
22. Teruntuk diri sendiri, dengan penuh penghargaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas kesabaran, ketekunan dan keteguhan hati yang telah penulis tunjukkan selama proses penyelesaian skripsi ini. Melalui perjuangan dan tekad yang kuat, penulis berhasil mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang muncul dalam perjalanan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi motivasi untuk terus berkembang dan menginspirasi diri sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih besar di masa depan. Terima kasih atas segala usaha dan perjuangan yang telah dilakukan.

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Hanya ucapan terima kasih dan panjatan doa yang dapat penulis haturkan. Semoga pihak yang telah membantu mendapatkan banyak limpahan pahala, rezeki dan rahmat dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan membawa keberkahan. Aamiin.

Puwokerto, 05 Juli 2024

Penulis,



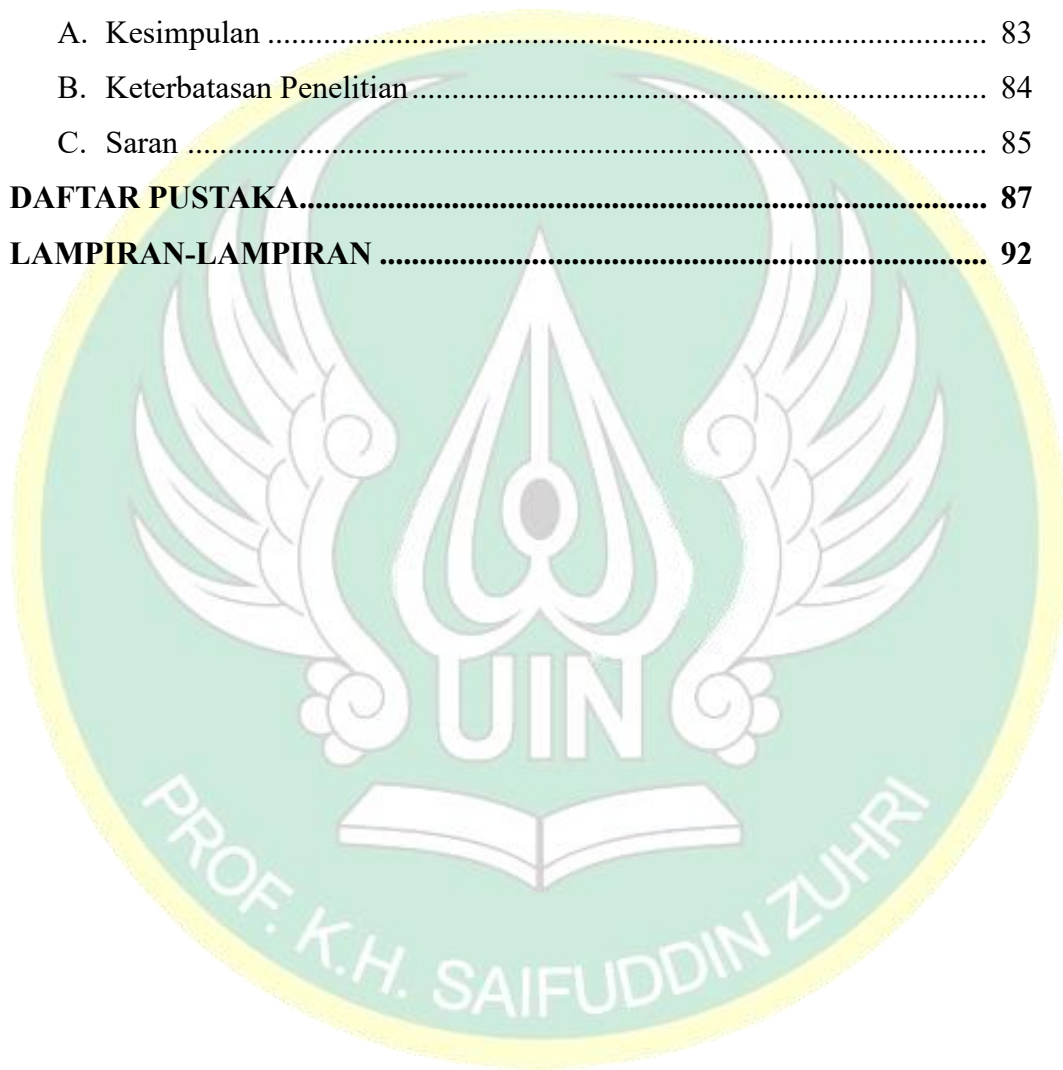
Ira Nidaan Khofiyya

NIM. 2017407112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teoritis .....	13
B. Penelitian Terkait.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Rumusan Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Variabel Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41

F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Penyajian Data .....	57
B. Analisis Data .....	63
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sistematika Pembahasan Penelitian .....	12
Tabel 2 Aspek Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis .....	31
Tabel 3 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment Pearson.....	43
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar.....	44
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar .....	45
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis .....	46
Tabel 7 Kriteria Reliabilitas .....	47
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar .....	48
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar.....	48
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.	49
Tabel 11 Nilai Statistik Deskriptif Angket Kebiasaan Belajar .....	57
Tabel 12 Rumus Kategori Angket Kebiasaan Belajar Siswa .....	58
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Siswa.....	58
Tabel 14 Nilai Statistik Deskriptif Angket Gaya Belajar .....	60
Tabel 15 Rumus Kategori Angket Gaya Belajar Siswa .....	60
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa.....	61
Tabel 17 Nilai Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	62
Tabel 18 Rumus Kategori Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	62
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	63
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Variabel Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa...	64
Tabel 21 Hasil Uji Linearitas Antara Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	65
Tabel 22 Hasil Uji Keberartian Regresi Antara Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	65
Tabel 23 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Variabel Gaya	

Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa....	66
Tabel 24 Hasil Uji Linearitas Antara Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	67
Tabel 25 Hasil Uji Keberartian Regresi Antara Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	68
Tabel 26 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Variabel Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	69
Tabel 27 Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 28 Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 29 Autokorelasi .....	71
Tabel 30 Hasil Uji Keberartian Regresi .....	72
Tabel 31 Uji Regresi Sederhana Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	73
Tabel 32 Koefisien Determinasi Sederhana .....	74
Tabel 33 Uji Regresi Sederhana Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	75
Tabel 34 Koefisien Determinasi Sederhana .....	77
Tabel 35 Koefisien Regresi Berganda .....	77
Tabel 36 Regresi Linear Berganda (Uji F) .....	79
Tabel 37 Koefisien Determinasi Berganda .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah .....	93
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar Siswa .....	94
Lampiran 3 Lembar Angket Kebiasaan Belajar Siswa .....	95
Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Siswa .....	98
Lampiran 5 Lembar Angket Gaya Belajar .....	102
Lampiran 6 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.....	106
Lampiran 7 Tes Uji Coba Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.....	107
Lampiran 8 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.....	109
Lampiran 9 Lembar Angket Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Setelah Validasi.....	117
Lampiran 10 Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Setelah Validasi .....	120
Lampiran 11 Hasil Rekapitulasi Siswa Pada Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 12 Hasil Pengujian Angket Kebiasaan Belajar Dan Gaya Belajar Siswa .....	124
Lampiran 13 Hasil Pengujian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa .....	130
Lampiran 14 Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian .....	134
Lampiran 15 Surat Permohonan Riset Individu.....	135
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan.....	136
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Riset Individu.....	137
Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	138
Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI.....	139
Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	140
Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	141
Lampiran 22 Sertifikat PPL .....	142
Lampiran 23 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	143
Lampiran 24 Sertifikat KKN.....	144

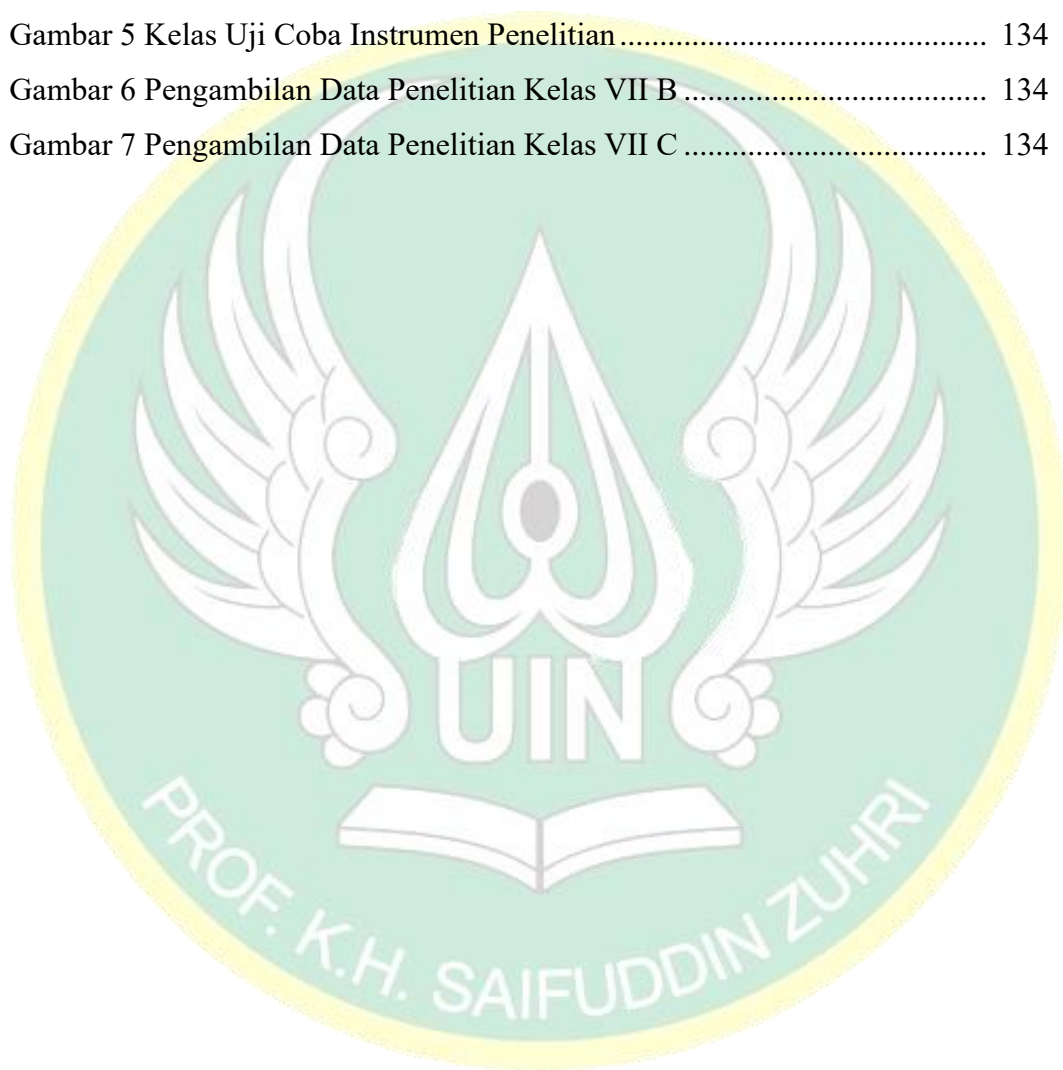


Lampiran 25 Blangko Bimbingan Skripsi.....	145
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup.....	146



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Hipotesis.....	37
Gambar 2 Pengambilan Data Penelitian Kelas VII A .....	134
Gambar 3 Foto Bersama Siswa Kelas VII B.....	134
Gambar 4 Pengambilan Data Penelitian Kelas VIIA .....	134
Gambar 5 Kelas Uji Coba Instrumen Penelitian .....	134
Gambar 6 Pengambilan Data Penelitian Kelas VII B .....	134
Gambar 7 Pengambilan Data Penelitian Kelas VII C .....	134



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk yang dapat dilihat dari sebuah negara bisa dikatakan maju atau tidak. Dikatakan maju apabila pendidikan yang ada dalam negara tersebut sudah memenuhi kriteria tertentu, salah satunya adalah dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dijadikan salah satu bentuk aspek negara maju karena pendidikan merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan segala penyebab kebodohan dan keterbelakangan bangsa. Pendidikan di Indonesia memiliki misi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak yang baik bagi tiap individu.<sup>1</sup> Dengan mengembangkan keterampilan dianggap dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun keterampilan yang dapat dikembangkan tersebut dapat berupa *hard skill* dan *soft skill*.<sup>2</sup> Untuk mengembangkan keterampilan tersebut serta demi mencapai tujuan menjadi negara maju diperlukan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Di antara banyaknya pendidikan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan di Indonesia, terdapat pendidikan yang dianggap abstrak dan sulit dipahami. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan matematika. Matematika merupakan suatu kajian ilmu yang dipelajari pada semua jenjang sekolah. Mulai dari anak mulai memasuki ranah pendidikan Taman Kanak sampai anak memasuki ranah Perguruan Tinggi pun matematika akan selalu ada. Sehingga matematika menjadi suatu ilmu yang mengglobal.<sup>3</sup> Matematika memiliki arti penting dalam kehidupan tiap individu karena matematika merupakan ilmu dasar dan sebagai pelayan sebagian ilmu yang lain. Tidak ada juga hal yang dapat menolak akan kehadirannya. Peran matematika dalam kehidupan sangat dibutuhkan oleh khalayak manusia, karena didalamnya banyak

---

<sup>1</sup> I Wayan Cong Sujana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, (2019), hlm. 29.

<sup>2</sup> Darwanto, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, *Jurnal Eksponen*, (2019), hlm. 20-26

<sup>3</sup> Nur Rahmah, Hakikat Pendidikan Matematika, *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, (2018), hlm. 1-10

kegiatan manusia yang tidak bisa terlepas dari matematika.<sup>4</sup> Maka dari itu, matematika diharapkan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif guna menciptakan ide-ide yang baik dalam kehidupan tiap individu.

Sugesti masyarakat di Indonesia terhadap matematika sangatlah buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah cara atau penyampaian materi yang diberikan oleh guru sulit dipahami siswa dan kurangnya keprofesionalan guru saat mengajar.<sup>5</sup> Pada dasarnya matematika merupakan sarana untuk dapat memecahkan masalah bagi siswa. Namun, ketercapaian dalam pembelajaran matematika tidak hanya diukur dalam kemampuan memecahkan masalah berupa menjawab soal rutin dan soal non-rutin. Bisa atau tidaknya siswa dalam menjawab soal tersebut berdasarkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa tersebut. Penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa membutuhkan kemampuan ini untuk dapat memperoleh, mengatur dan memberi faedah informasi dalam bertahan hidup di lingkungan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Bentuk dari berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kreatif. Dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat memberikan solusi atau suatu bukti tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kebiasaan dengan memperhatikan intuisi, membangkitkan imajinasi, membuka sudut pandang yang mengejutkan dan mengeluarkan ide-ide yang tak terduga. Pada era global sekarang ini tingkat kompleksitas permasalahan semakin tinggi yang menyebabkan banyak persaingan dalam segala aspek kehidupan. Pentingnya berpikir kreatif adalah guna mendapatkan solusi yang mudah dan fleksibel dari permasalahan yang

---

<sup>4</sup> Kamarullah, Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita, *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (2017), hlm. 21

<sup>5</sup> Maryani, dkk. *Model Intervensi: Gangguan Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: K-Media, 2018)

ditemui.<sup>6</sup> Salah satu bentuk persaingan yang terus meningkat adalah dalam aspek pendidikan, sehingga diperlukan berpikir kreatif dalam menyelesaikannya.

Bentuk kemampuan berpikir kreatif dalam dunia pendidikan khususnya matematika sering disebut sebagai berpikir kreatif matematis. Dalam dunia pendidikan matematika, berpikir kreatif sangat berperan penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dan keberhasilan belajar yang memuaskan. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa merupakan bentuk hasil dari pola proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga berperan guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dimana dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar berhitung dan berpusat pada guru, melainkan siswa dituntut sebagai *center* dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah, karena siswa tersebut hanya menghafal langkah saja tidak memahami bagaimana cara penyelesaiannya dan kurangnya menerapkan permasalahan dalam kehidupan nyata yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk berpikir lebih tinggi.<sup>7</sup> Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah.

Hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan nilai rata-rata matematika dari siswa di Indonesia masih rendah. Hasil survei PISA tahun 2022 menempatkan Indonesia di urutan ke-69, alias peringkat kesebelas dari bawah. Walaupun hasil survei terbaru 2022 lebih baik dari hasil survei tahun 2018 yang menduduki peringkat keenam dari bawah, tetap saja nilai rata-rata siswa di Indonesia masih di bawah standar OECD.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih di bawah standar nasional. Hal tersebut juga dijelaskan pada kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamalia dan Ruli

---

<sup>6</sup> Umar W, dkk. Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Disertai Penerapannya, *JP*, (2020), hlm. 40-46

<sup>7</sup> Rahayu E, Keefektifan Model Arias Berbantu Kartu Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa, *FMIPA*, (2014), hlm.11

<sup>8</sup> Kemendikbud, PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia, (2023)

bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP tergolong rendah yaitu sebesar 43,75%.<sup>9</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Surpah, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.<sup>10</sup> Faktor kurangnya berpikir kreatif siswa tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran antar siswa dan guru saja, melainkan lingkungan juga dapat menjadi faktor kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Lingkungan dianggap menjadi salah satu faktor tersebut dikarenakan dalam suatu lingkungan tersebutlah siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya, terkhusus dalam lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>11</sup>

Lingkungan menjadi faktor penghambat dalam proses berpikir kreatif siswa karena ketika mengembangkannya masih bersifat kaku dalam menciptakan imajinasi dan kurangnya perhatian oleh anggota lingkungan terhadap masalah kreativitas individu. Kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat berpikir maka akan meningkat pula prestasi belajarnya, sebaliknya jika semakin rendah tingkat berpikirnya maka akan rendah pula prestasi belajarnya.<sup>12</sup> Hal ini menjadi sumber penting dalam pertimbangan guna mengembangkan bentuk berpikir kreatif siswa yang mana tertulis dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar khusus dalam pembelajaran matematika.

Selain kemampuan berpikir kreatif, terdapat aspek psikologi ataupun aktivitas-aktivitas lain yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, salah satu diantaranya

---

<sup>9</sup> Kamalia dan Ruli. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun datar. *JES-Mat: Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, Vol. 8, No. 2, (2022)

<sup>10</sup> Wardani dan Suripah. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Berdasarkan Kemampuan Akademik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, (2023)

<sup>11</sup> Risqi Rahman, Hubungan antara *Self-Concept* terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No.1, (2012)

<sup>12</sup> Sahwari dan Dassucik, Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo, *Jurnalika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 9 No. 1, (Juni, 2022), hlm. 284-295

adalah kebiasaan belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sudjana, keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.<sup>13</sup> Tiap individu yang melakukan hal secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan seringkali kurang menyadari akan aktivitas yang dilakukan dan hal tersebut akan terjadi begitu saja secara tiba-tiba dengan lancar yang dapat memunculkan suatu hasil.<sup>14</sup> Hal tersebut jika terjadi pada umumnya siswa disebut sebagai kebiasaan belajar.

Menurut Djaali, kebiasaan belajar adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam proses pembelajaran guna terciptanya hasil pada aktivitas belajar siswa.<sup>15</sup> Suatu kebiasaan siswa muncul karena siswa melakukan aktivitas secara berulang-ulang. Aktivitas yang dimaksud adalah segala teknik atau cara yang digunakan oleh diri siswa pada saat proses pembelajaran seperti diantaranya dalam menerima pembelajaran atau informasi, menyampaikan informasi, menyelesaikan tugas, menulis atau membaca buku dan pengaturan waktu dalam pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran matematika biasanya siswa dilatih dalam penyelesaian soal-soal dan pengaturan waktu yang digunakan untuk menyelesaikannya. Dengan kebiasaan baik maka dirasa akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan tingkat kemampuan berpikir bagi tiap siswa. Sedangkan jika kebiasaan yang dilakukan siswa buruk maka akan menghasilkan hasil yang buruk pula.<sup>16</sup>

Faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir adalah gaya belajar yang digunakan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawi, Widya dan Sutrisno. Dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya siswa yang bergaya belajar visual mampu menyelesaikan masalah dengan fasih, lancar dan dapat memberikan beragam

---

<sup>13</sup> Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021)

<sup>14</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 234

<sup>15</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 128

<sup>16</sup> Descargar dan Cardona. Revisiting the Study Habits and Performance in Math of Grade 7 Students: A Basis for a Proposed Enhancement Program. *Researchers World – International Refereed Social Sciences Journal*, (2016)

jawaban yang benar serta dapat mengembangkan jawaban dengan pemikiran sendiri. Selain itu, siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik mampu menyelesaikan masalah dengan fasih dan cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.<sup>17</sup> Gaya belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran yang mana tiap orang memiliki tingkat yang berbeda, pada tingkatnya ada yang memiliki kemampuan cepat, sedang, lambat dan sangat lambat dalam memahami dan menyerap pelajaran.<sup>18</sup> Karena dalam proses penyerapan informasi yang dimiliki siswa saja berbeda-beda maka gaya belajar yang digunakan juga berbeda bagi tiap siswa. Gaya belajar yang sesuai maka akan berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki karakteristik sendiri dalam proses pembelajaran. Menurut De Potter dalam bukunya Hadioan Wijoyo yang berjudul *Transformasi Digital dan Gaya Belajar* mengatakan bahwa terdapat 3 karakteristik gaya belajar yang digunakan oleh siswa diantaranya adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purwokerto yaitu Bapak Budi, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika didapatkan hasil bahwa dari segi kemampuan berpikir kreatif hanya ada beberapa siswa saja yang sudah menguasai kemampuan tersebut dan siswa lainnya belum menguasai tingkat kemampuan berpikir kreatifnya. Menurut guru matematika, keadaan siswa SMP Negeri 2 Purwokerto khususnya kelas VII masih banyak siswa yang membawa kebiasaan sekolah pada saat Sekolah Dasar seperti diantaranya masih banyak bermain sendiri ketika dalam proses pembelajaran, sehingga dengan sikap tersebut guru merasa kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswanya. Selain itu, ada hal lain yang mengakibatkan kurangnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa

---

<sup>17</sup> Irbah, D. A., Kusumaningsih, W., & Sutrisno, S. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, (2018) 12(2), hlm. 115-127

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 180

<sup>19</sup> Hadian Wijoyo, Ferry Kurniawan, I Gede Sedana Suci, Irjus Indrawan, *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 10



dilihat dari bagaimana siswa tersebut menyelesaikan suatu permasalahan. Banyak dari siswa tersebut hanya menjawab sesuai dari apa yang dijelaskan guru saja, tanpa mencoba menyelesaikan dengan menggunakan pikiran sendiri dengan tepat.

Permasalahan yang telah dijelaskan diatas menjadi salah satu faktor kurangnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Siswa dikatakan belum bisa menguasai kemampuan berpikir kreatifnya ditandai dengan tidak terpenuhinya indikator dalam kemampuan tersebut. Berdasarkan permasalahan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang terjadi pada sebagian siswa, peneliti menduga terdapat suatu pengaruh variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti menduga dari sisi kebiasaan belajar dan gaya belajar yang dilakukan siswa memiliki pengaruh dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Penelitian ini perlu dilakukan karena belum terdapat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan bentuk yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai suatu yang dikerjakan siswa ketika menerima informasi, membaca, menyelesaikan tugas dan pembagian waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Selain itu, kebiasaan belajar termasuk aktivitas berpikir yang relatif menetap karena adanya pengulangan yang sesuai dengan model dan

metode dalam belajar oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih matang.

Menurut Djaali, kebiasaan belajar merujuk pada metode atau teknik yang diterapkan oleh seorang siswa saat mengikuti pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan mengelola waktu untuk aktivitas pembelajaran.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Ainurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang, yang telah tertanam dalam jangka waktu yang cukup lama, menjadi identifikasi karakteristik yang mencirikan cara siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>21</sup>

Jadi, kebiasaan belajar pada penelitian ini adalah metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh individu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa dapat memaksimalkan proses belajar dengan memperhatikan penggunaan waktu belajar, kedisiplinan siswa dalam belajar, prosedur belajar, keterampilan belajar dan strategi belajar yang dilaksanakan oleh siswa.

## 2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan pada proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan kemampuan yang terdapat pada siswa maka diperlukan gaya belajar yang baik untuk meningkatkan prestasinya. Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman atau penyerapan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga gaya belajar dapat dijadikan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Gaya belajar siswa merupakan gabungan dari bagaimana siswa menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan siswa untuk mempermudah proses belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dimana

---

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 128

<sup>21</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 185

<sup>22</sup> Pardede Kristin, dkk, Analisis Gaya Belajar serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa selama Pandemi Covid-19, *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, (2021), hlm. 244

kemampuan untuk memahami dan menyerap pelajaran pun berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa pun harus menempuh cara yang berbeda untuk memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama.<sup>23</sup> Sehingga, tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun siswa tersebut bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Adapun gaya belajar yang dapat dilaksanakan untuk mendapatkan informasi adalah gaya belajar visual, gaya belajar *audio learners* dan gaya belajar kinestetik.

### 3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika

Kemampuan berpikir kreatif matematika dapat digolongkan dan termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking* (HOT). Kemampuan berpikir kreatif matematika merupakan suatu aktivitas belajar pemecahan masalah dengan mengemukakan hal yang baru atau gagasan baru.<sup>24</sup> Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>25</sup> Dalam proses berpikir kreatif terdapat berpikir divergen yang mana berpikir dalam arah yang berbeda-beda sehingga akan memperoleh jawaban-jawaban yang unik dan berbeda-beda dan tidak bisa dipisahkan dari berpikir logis dalam menarik kesimpulan yang sah menurut logika. Tidak hanya itu, kualitas dari jawaban-jawaban tersebut juga harus diperhatikan. Sehingga dengan menggunakan kreativitas dalam berpikir matematika dapat menghasilkan ide-ide baru dan sesuai dengan realita yang ada. Kemampuan berpikir kreatif memiliki aspek yang dengannya biasanya dapat memunculkan sikap mandiri dan rasa percaya diri. Adapun aspek yang dimaksud adalah berpikir dengan

---

<sup>23</sup> Febi Dwi, Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas, *Erudio Journal of Educational Innovation*, Vol. 2, No. 1, (Desember, 2013)

<sup>24</sup> Amidi & Zahid M, Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning, *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, (2016), hlm. 588

<sup>25</sup> Conny R. Setiawan, Arief Rahman dan Ukim Komarudin, *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 46-47

lancar, berpikir dengan luwes, berpikir secara orisinal dan berpikir dengan terperinci.<sup>26</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang kemudian peneliti merumuskan rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto?
3. Apakah kebiasaan belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto.
- b. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto.
- c. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara kebiasaan belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto.

---

<sup>26</sup> Darwanto, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, *Jurnal Eksponen*, (2019), hlm. 23

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Kemudian siswa diharapkan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran dan siswa harus lebih memahami gaya belajar yang cocok oleh tiap siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi atau referensi guru agar dapat melakukan proses pembelajaran agar guru lebih memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dan lebih memahami gaya belajar siswa guna memudahkan menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat dengan baik.

### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan menjadi panduan saat menjadi guru menemukan wadah baru untuk mengembangkan kebiasaan belajar positif siswa dan memperhatikan gaya belajar siswa guna memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa atau pun kemampuan matematis lainnya.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka dimana nantinya akan berisi laporan penelitian yang mana di dalamnya berisi urutan sebuah penelitian atau riset yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan peneliti membaginya dalam lima bab yang tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Sistematika Pembahasan Penelitian**

<b>BAB</b>	<b>Deskripsi</b>
Bab 1 Pendahuluan	Pada bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.
Bab II Landasan Teori	Pada bab landasan teori terdapat kajian teori yang mana akan membahas hasil dari telaah terhadap penelitian terdahulu dan kerangka teori yang menjelaskan teori-teori yang membantu penelitian.
Bab III Metode Penelitian	Pada bab metode penelitian ini terdapat metode dan prosedur penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel instrumen penelitian, uji instrumen penelitian serta teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
Bab IV Hasil Penelitian	Pada bab ini membahas hasil yang telah didapatkan dan menjawab rumusan masalah yang ada.
Bab V Penutup	Pada bab ini membahas kesimpulan dari penelitian ini dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Pengaruh

Kata pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>27</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan sehingga membentuk hal yang baru bisa dikatakan sebagai suatu pengaruh. Sesuatu dikatakan sebagai pengaruh jika terjadinya suatu sebab dari sebuah akibat yang dilakukan di sekitarnya. Oleh karena itu, pengaruh adalah segala bentuk kejadian/keadaan/tindakan yang muncul karena adanya efek dorongan untuk membentuk sesuatu yang baru.

#### 2. Kebiasaan Belajar

##### a) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan dalam keadaan sengaja ataupun tidak sengaja oleh individu yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut mengarah kepada hal yang baik maupun tidak baik terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dengan belajar diharapkan adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk memperoleh perubahan. Tiap individu memiliki cara yang berbeda untuk melakukan perubahan, seperti diantaranya adalah belajar dengan cara melihat, membaca, menemukan dan meniru.<sup>28</sup>

Menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana, belajar merupakan segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan,

---

<sup>27</sup> Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), hlm. 256

<sup>28</sup> Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abhimata, 2021), hlm. 2

keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dan berbagai hal yang dipelajari sehingga semuanya memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya proses belajar.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, Ahdana Djamaluddin dan Wardana membagi beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

- 1) Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotorik dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Perubahan tingkah laku hasil belajar umumnya akan menetap atau permanen.
- 3) Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- 4) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit dan kerusakan fisik.
- 5) Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan tiap individu. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi berdasarkan apa yang ada dalam diri tiap individu, sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya faktor yang berasal dari luar diri tiap individu. Adapun faktor internal yang dimaksud antara lain ada kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019) hlm. 6

<sup>30</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 49



## b) Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>31</sup> Menurut Muhibbin kebiasaan merupakan setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang akan tampak berubah.<sup>32</sup> Oleh karenanya segala sesuatu yang dilakukan dalam proses belajar dan dilakukan secara terus menerus disebut sebagai kebiasaan belajar. Dalam proses belajar yang dilakukan seseorang menurut Muhibbin memiliki kaitannya dengan tingkah perilaku seseorang. Perilaku yang relatif lah yang dapat memunculkan pembiasaan sehingga hal tersebut bersifat menetap pada diri seseorang. Pembiasaan tersebutlah yang mungkin saja bisa menjadi alasan untuk melihat tingkat hasil pencapaian belajar siswa, seperti diantaranya bagaimana siswa tersebut merespon dalam proses pembelajaran.

Menurut Ainurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Menurut teori Psikologi Asosiasi atau *Connecsiionisme* yang dipelopori oleh Thorndike dalam Ainurrahman dengan salah satu hukum belajarnya yaitu *Law of Exercise* mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons, pembentukan stimulus dan respons akan terjadi secara kuat apabila terjadinya pengulangan dalam pengalaman-pengalaman yang dilakukan oleh siswa.<sup>33</sup> Dalam pandangan ini menganggap bahwa terjadinya stimulus bukan berasal dari munculnya respon saja, melainkan dengan melakukan pembiasaan.

Menurut Djaali, kebiasaan belajar diartikan sebagai suatu yang dikerjakan siswa ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan

---

<sup>31</sup> KBBI, hlm. 196

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 121

<sup>33</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 185

tugas dan pembagian waktu untuk menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan pengertian kebiasaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah sebuah "pembiasaan" atau "pembiasaan positif". Ini merujuk pada suatu cara atau metode belajar di mana seseorang berlatih atau mempelajari suatu keterampilan atau pengetahuan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan atau keterampilan yang melekat pada diri siswa tanpa adanya paksaan. Dalam konteks ini, siswa terus berlatih atau memperkuat pengetahuan atau keterampilan mereka secara konsisten hingga menjadi otomatis dalam aktivitas belajar tersebut.

Kebiasaan belajar yang terarah dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar siswa pun tidak akan optimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai bisa menyulitkan pemahaman dan penyerapan pengetahuan, menghambat kemajuan belajar, dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Karena itu, sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada setiap siswa. Kebiasaan belajar bukanlah karakteristik bawaan sejak lahir, melainkan dapat ditanamkan dan diperkuat melalui praktik belajar mandiri di rumah dan lingkungan belajar di sekolah. Dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri siswa dan mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikan.

#### c) Indikator Kebiasaan Belajar

Suatu variabel yang digunakan dalam penelitian membutuhkan dimensi atau indikator sebagai alat ukur apakah mencapai tujuan variabel tersebut atau tidak. Dalam hal kebiasaan belajar diperlukan indikator untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa seperti apa yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar baik atau buruk siswa itu tergantung pada kebiasaan yang dilakukan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang

baik sehingga menguasai pelajaran dianggap dapat mencapai kemajuan dalam proses belajar dan dapat meraih kesuksesan sebagai pelajar. Namun, jika kebiasaan belajar buruk sehingga menjadi salah satu hal yang dapat menghambat memahami pelajaran dianggap dapat mempersulit kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan sebagai pelajar. Hal ini sependapat dengan Roechman Natawidjaya dan L. J. Moleong mengatakan bahwa asal mula terbentuknya kebiasaan itu ada dua cara yaitu melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya dan melalui tindakan dengan sengaja dan hati-hati untuk membentuk pola reaksi secara otomatis.

Adapun bentuk kebiasaan baik yang dimaksud adalah seperti melakukan studi secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau mencari buku referensi mencari arti-arti istilah. Sedangkan bentuk kebiasaan buruk yang dimaksud adalah seperti halnya melakukan studi secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu, sesaat sebelumnya berangkat barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa, sering terlambat hadir, belajar dengan seperlunya saja dan jarang untuk mencoba masuk perpustakaan serta mempelajari buku-buku yang ada.<sup>34</sup> Kebiasaan-kebiasaan belajar tersebutlah yang nantinya menentukan baik atau buruknya hasil belajar siswa.

Menurut Djaali terdapat indikator kebiasaan belajar yang terbagi menjadi kedalam dua bagian:

1) *Delay Avoidan* (DA)

*Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian

---

<sup>34</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta:Liberty, 1995), hlm. 193

tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

## 2) *Work Methods* (WM)

*Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar<sup>35</sup>.

Menurut Slameto terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi belajar antara lain:<sup>36</sup>

### 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Sebelum melakukan pembuatan jadwal diusahakan dapat menetapkan tujuan belajar yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat mengelompokan mata pelajaran berdasarkan tingkat kepentingan dan kesulitan. Dengan hal itu dapat mempermudah dalam menentukan jadwal, salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuat jadwal adalah dengan menyusun jadwal harian dan mingguan yang terstruktur dan mengalokasikan waktu dalam belajar. Jika belajar dilakukan secara efektif, teratur dan efisien maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar karena hal tersebut merupakan kebiasaan yang baik.

### 2) Membaca dan membuat catatan

Membaca dan membuat catatan adalah dua keterampilan fundamental yang saling mendukung dalam proses belajar. Membaca memungkinkan pemahaman dan pengembangan keterampilan kritis, sementara membuat catatan membantu mengorganisir informasi dan meningkatkan retensi. Keduanya, ketika dilakukan dengan strategi yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan belajar.

---

<sup>35</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 128

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 82

Mempraktikkan teknik-teknik ini secara konsisten akan membentuk kebiasaan belajar yang baik dan membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

### 3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran secara teratur adalah kunci untuk keberhasilan belajar. Teknik seperti *spaced repetition*, *activate recall* dan elaborasi telah terbukti meningkatkan retensi dan pemahaman. Dengan membuat rencana belajar yang baik dan menggunakan berbagai teknik serta alat bantu, siswa dapat memperkuat ingatan, meningkatkan kepercayaan diri dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk ujian. Implementasi pengulangan yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan dan efisien.

### 4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Dengan konsentrasi yang baik maka akan menjadikan siswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman. Untuk meningkatkan konsentrasi, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur waktu dengan baik, memastikan nutrisi yang cukup serta menggunakan teknik relaksasi dan *mindfulness*. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan mengembangkan keterampilan belajar yang berkelanjutan.

### 5) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas adalah komponen penting dalam proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Tugas membantu memperkuat pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan kognitif dan mempersiapkan siswa untuk evaluasi. Untuk memaksimalkan manfaat dari tugas, penting untuk merencanakan dengan baik, menggunakan teknik belajar yang efektif dan melakukan review dan revisi. Dengan strategi ini, siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tentang kebiasaan belajar tersebut, indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Djaali yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu penyelesaian waktu
  - 2) Konsentrasi belajar
  - 3) Prosedur belajar
  - 4) Keterampilan belajar
  - 5) Strategi belajar
- d) Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa misalnya dalam bentuk tingkah laku yang dapat memunculkan atau mewujudkan adanya kebiasaan belajar. Aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran akan muncul dengan sendirinya, oleh karena itu kebiasaan belajar tidak dapat muncul dengan sendiri. Dalam pembentukan kebiasaan belajar, individu yang mengalami akan dipengaruhi oleh faktor dalam individu dan faktor luar individu.

Adapun faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar adalah.<sup>37</sup>

- 1) Minat, motivasi dan cita-cita

Minat, motivasi dan cita-cita adalah faktor internal yang sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan belajar yang efektif. Minat membuat belajar lebih menyenangkan dan fokus, motivasi memberikan dorongan dan semangat untuk terus belajar dan cita-cita memberikan arah dan tujuan jangka panjang. Dengan memahami dan mengelola faktor ini, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang kuat dan mencapai keberhasilan akademis serta pribadi yang lebih tinggi.

---

<sup>37</sup> Sularti, *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar*, (Bandung: SPS PBK UPL, 2008), hlm 33-35

## 2) Pengendalian diri dan emosi

Pengendalian diri dan emosi adalah faktor krusial dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif. Dengan pengendalian diri yang baik, individu dapat menjaga disiplin, mengatasi prokrastinasi, mempertahankan fokus dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan belajar. Meningkatkan pengendalian diri dapat dicapai melalui rencana belajar yang jelas, teknik manajemen waktu yang efektif, pengembangan kebiasaan positif dan strategi untuk mengelola distraksi. Dengan demikian, pengendalian diri yang kuat dapat membantu seseorang mencapai keberhasilan akademis yang lebih tinggi.

## 3) Kelemahan fisik, panca indera dan kecacatan lainnya

Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.

## 4) Kelemahan mental

Kelemahan mental dapat mempengaruhi kebiasaan belajar melalui berbagai cara, termasuk kesulitan dalam konsentrasi, penurunan motivasi, gangguan emosional, masalah dalam pemrosesan informasi dan gangguan tidur. Namun dengan strategi yang tepat, individu dapat mengatasi hambatan ini dan tetap mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Penyesuaian jadwal belajar, lingkungan yang mendukung, teknik belajar yang sesuai. Manajemen stres, dukungan sosial dan akademik serta penggunaan teknologi dan alat bantu adalah beberapa cara untuk mengatasi dampak kelemahan mental dan mencapai keberhasilan akademis.

Menurut Sularti terdapat beberapa faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar, yaitu:

### 1) Sikap guru

Sikap guru mempengaruhi kebiasaan belajar siswa melalui berbagai aspek, seperti motivasi, metode pengajaran, komunikasi,

dukungan dan penegakan disiplin. Guru yang antusias, kreatif, komunikatif, suportif dan adil dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Sehingga pada akhirnya membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan mencapai keberhasilan akademis.

#### 2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa melalui akses ke sumber daya pendidikan, lingkungan belajar di rumah, ketersediaan waktu orang tua dan tekanan ekonomi. Meskipun demikian, dengan strategi yang tepat seperti optimalisasi sumber daya yang ada, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan dukungan emosional, pemanfaatan program bantuan dan beasiswa serta kolaborasi dengan sekolah, maka siswa dapat tetap mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan mencapai keberhasilan akademis.

#### 3) Kasih sayang dan perhatian orang tua

Kasih sayang dan perhatian orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif pada anak. Dukungan emosional, keterlibatan aktif dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif membantu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan kedisiplinan anak dalam belajar. Dengan strategi yang tepat, orang tua dapat memaksimalkan pengaruh positif orang tua dan membantu anak mencapai keberhasilan akademis serta kesejahteraan sosial.

#### 4) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademis siswa. Melalui penilaian kebutuhan belajar, pengembangan keterampilan belajar, dukungan emosional dan motivasi, penanganan masalah belajar, pengembangan kemandirian dan disiplin diri, pengelolaan stres dan kesejahteraan mental serta pemantauan dan evaluasi kemajuan. Guru sebagai konselor dapat



membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mencapai potensi akademis siswa secara penuh.

### 3. Gaya Belajar

#### a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara konsisten yang dilakukan seseorang dalam menangkap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.<sup>38</sup> Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi berdasarkan pendekatan sensori. Dalam menerima informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebiasaan belajar. Gaya belajar adalah metode yang dimiliki oleh setiap individu siswa untuk memudahkan dirinya dalam memahami, menyerap, dan memproses informasi yang diterimanya. Tujuannya adalah agar hasil pembelajarannya dapat optimal. Menemukan gaya belajar yang cocok akan memberikan kemudahan pada siswa untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar. Oleh karena itu, siswa perlu mampu mengidentifikasi dan menemukan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.<sup>39</sup>

Dalam buku monograf yang ditulis oleh Ahmad dengan judul *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP* terdapat beberapa pendapat terkait pengertian gaya belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Suparman menyatakan bahwa gaya belajar adalah campuran dari berbagai unsur dalam proses pembelajaran seperti bagaimana siswa menyerap, mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sedangkan menurut Susilo mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah teknik yang digunakan oleh siswa untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Bumi Aksara, 2011), hlm. 94

<sup>39</sup> Vivi Rusiana, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, Universitas Brawijaya, 2015

<sup>40</sup> Ahmad, *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP (Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)*, (Bandung: Penerbit Cakra, 2020), hlm. 17

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara individu menyerap informasi, mengorganisir, dan memproses informasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam pendekatan terhadap belajar, terutama dalam hal pengelolaan informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

b. Macam-macam Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah metode belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk memahami dan mengingat materi. Gaya belajar visual mendasarkan diri pada pengamatan, dengan indera penglihatan menjadi fokus utama. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memperhatikan dan mendukung kemampuan visual siswa mereka.<sup>41</sup>

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Rapi dan teratur, sangat mementingkan penampilan
- b) Berbicara cepat
- c) Senantiasa merencanakan sesuatu yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik
- d) Sangat teliti
- e) Menyukai sesuatu secara detail
- f) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung

2) Gaya Belajar Auditorial

Belajar dengan gaya auditorial adalah belajar melalui pendengaran, di mana individu yang memiliki gaya belajar ini lebih suka mendapatkan materi pembelajaran melalui ceramah dan diskusi. Bahkan, orang dewasa dengan gaya belajar auditorial mampu mengingat informasi yang disampaikan dalam ceramah selama periode

---

<sup>41</sup> Suparman, *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. (Yogyakarta: pinus, 2010), hlm. 65

<sup>42</sup> Arylien Ludji Bire dan Uda Geradus, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 2014, hlm. 169.

waktu yang cukup lama. Tiap individu cenderung sangat fokus pada apa yang mereka dengar, menganalisis setiap kata dengan cermat.

Siswa dengan gaya belajar auditorial biasanya memiliki kemampuan penerimaan informasi yang kuat melalui pendengaran, sehingga mereka dapat memproses materi secara mendalam. Namun, mereka juga rentan terhadap gangguan dari suara di sekitar mereka dan tidak nyaman dalam kelompok besar atau tugas berbasis proyek. Mereka lebih suka belajar atau bekerja dengan satu atau dua teman, karena itu memungkinkan mereka untuk berdiskusi tentang materi yang relevan dengan tugas dan mendengarkan penjelasan teman-teman mereka dengan saksama.

Dalam belajar dengan gaya auditorial, sumber daya seperti buku, materi audio, dan merekam kata-kata atau pesan penting untuk dipelajari dapat sangat membantu. Kebanyakan siswa dengan gaya auditorial memiliki pendengaran yang sangat baik dan juga memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Adapun ciri-ciri gaya belajar ini adalah sebagai berikut:

- a) Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya
  - b) Tidak bisa belajar dalam suasana berisik
  - c) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita
  - d) Bisa mengulangi apa yang didengarnya
- 3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang melibatkan gerakan, aktivitas fisik, dan sentuhan. Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung suka bergerak dan aktif selama proses pembelajaran.<sup>43</sup> Individu tersebut lebih banyak menggunakan tubuh mereka daripada hanya melihat atau mendengarkan dalam situasi pembelajaran. Saat belajar, mereka sering mengekspresikan diri

---

<sup>43</sup> Bire dan Geradus, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44, No. 2, (November, 2014), hlm. 169

melalui gerakan tubuh dan memberikan tanggapan fisik yang aktif saat materi diajarkan.

Orang dengan gaya belajar kinestetik juga suka menulis dengan tangan dan merasa nyaman menggunakan anggota tubuh mereka dalam proses belajar. Bagi siswa, keterlibatan fisik adalah aspek penting dalam memahami dan mengingat informasi.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah:<sup>44</sup>

- a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya
- b) Informasi dapat diserap melalui genggamannya atau sentuhan
- c) Tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran
- d) Merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik
- e) Memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*)

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Darmadi terdapat faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri (*faktor intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (*faktor ekstern*).<sup>45</sup>

##### 1) *Faktor intern*

###### a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Dengan keadaan yang sehat dapat menjadikan proses belajar terlaksana dengan baik. Namun, jika keadaan fisik yang kurang sehat maka akan menghambat proses belajar seperti munculnya mengantuk, kurang semangat dan pusing. Selain itu keadaan tubuh juga sangat berpengaruh dalam menentukan gaya

<sup>44</sup> Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Gorontalo: Bumi Aksara, 2005), hlm. 182

<sup>45</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

belajar. Misalnya bagi individu yang cacat membutuhkan gaya belajar yang sesuai dengan keadaan individu tersebut. Sehingga proses belajar sangat bergantung dengan kesehatan individu tersebut.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan keadaan mental yang dimiliki oleh tiap individu. Misalnya kecerdasan, perhatian, minat belajar, bakat dan minat yang dimiliki siswa. Hal tersebutlah yang mungkin memberikan pengaruh dalam kegiatan belajar, sehingga hal tersebutlah yang dapat menentukan siswa untuk menggunakan gaya belajar yang cocok digunakan dalam belajar.

c) Kelelahan

Kelelahan dapat memiliki dampak yang signifikan pada gaya belajar seseorang. Namun, dengan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk mengelola kelelahan seperti mendapatkan istirahat yang cukup dan pengelolaan waktu yang efektif maka dapat meningkatkan kualitas belajar.

2) *Fakto ekstern*

a) Faktor keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk gaya belajar tiap individu dengan melalui lingkungan belajar di rumah. Perhatian atau bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua juga sangat berpengaruh dalam menentukan gaya belajar siswa. Untuk mendapatkan gaya belajar yang baik maka diperlukan hubungan yang baik pula antar orang tua dan anak.

b) Faktor sekolah

Hubungan antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa. Bukan hanya hubungan antara guru dan siswa saja, melainkan metode pengajaran, kurikulum dan hubungan antar sesama guru serta hubungan sesama siswa juga merupakan sebuah faktor.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam bermasyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan hal baru, baik berupa karya atau gagasan. Orang yang kreatif cenderung dapat dilihat dalam cara untuk menyelesaikan masalah. Adanya kreativitas pada seseorang disebabkan karena adanya interaksi dari pribadi dengan lingkungannya.<sup>46</sup> Dalam sebuah kajian yang dilakukan Andrew bahwasanya kreativitas seseorang akan muncul apabila lingkungannya kondusif. Seseorang kadang-kadang menunjukkan kreativitasnya, tetapi kadang-kadang juga tidak. Hal tersebut dilakukan karena tergantung pada kondisi lingkungannya.<sup>47</sup>

Salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika adalah siswa berpikir dengan kreatif untuk menyelesaikan masalah. Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang melibatkan kepekaan terhadap masalah, pertimbangan terhadap informasi dan ide-ide baru dengan pikiran terbuka, serta kemampuan untuk membuat hubungan-hubungan yang tidak biasa dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan kreatif sering disebut sebagai kreativitas. Orang yang dianggap kreatif seringkali adalah pemikir sintesis yang mampu menghubungkan berbagai konsep atau gagasan yang mungkin tidak terlihat terkait oleh orang lain secara spontan.

Untuk mengaktifkan kreativitas siswa, perlu dorongan dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) serta dorongan dari lingkungan (motivasi

---

<sup>46</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta; Flash Books, 2015), hlm 71

<sup>47</sup> Maulana, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, (Sumedang: UPT Sumedang Press)

ekstrinsik). Keduanya berperan penting dalam mendorong kreativitas dalam pembelajaran. Penting juga untuk diakui dan dipercayai bahwa guru memegang peran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dengan seorang guru yang profesional, siswa dapat memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan mengaktualisasikan potensi serta kemampuan mereka secara maksimal.

Menurut Andangsari, berpikir kreatif adalah kemampuan yang menempatkan sejumlah objek-objek yang ada dan mengkombinasikannya menjadi bentuk yang berbeda untuk tujuan-tujuan yang baru.<sup>48</sup> Menurut Hastuti, berpikir kreatif adalah proses pemikiran yang bertujuan menghasilkan gagasan atau ide baru, serta membuka wawasan baru tentang suatu konsep dan memperoleh hasil yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>49</sup> Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif disebut dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hal tersebut merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan melalui proses pembelajaran. Menurut Guilford untuk mengetahui apakah seseorang yang telah mencapai tahap berpikir kreatif adalah seseorang yang telah mencapai tahap kelancaran, keaslian, keluwesan dan penguraian.<sup>50</sup>

Jadi kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengemukakan ide-ide yang baru dan menyelesaikan masalah dengan meliputi beberapa unsur diantaranya keaslian, keluwesan, kelancaran dan keterperincian.

#### b. Indikator Berpikir Kreatif

Ada beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa:<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Santrock John, *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

<sup>49</sup> Sri Hastuti.N, *Desain Pembelajaran Matematika; Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 73

<sup>50</sup> Sri Hastuti.N, *Desain Pembelajaran Matematika; Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 73

<sup>51</sup> Darwanto, *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikatornya)*, hlm.

#### 1) Kelancaran (*Fluency*)

Kelancaran merujuk pada kapasitas dalam menghasilkan berbagai ide. Ini adalah salah satu tanda yang paling kuat dalam menunjukkan tingkat kreativitas berpikir, karena semakin melimpahnya ide, semakin besar potensi untuk menemukan ide yang memiliki dampak signifikan.

#### 2) Fleksibilitas (*Flexibility*)

Indikator ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengadaptasi pemikirannya ketika dihadapkan pada situasi tertentu atau kecenderungan untuk menilai suatu masalah dari berbagai sudut pandang secara cepat. Fleksibilitas adalah kapasitas untuk mengatasi hambatan mental, mengubah pendekatan terhadap suatu permasalahan, dan tidak terperangkap dalam asumsi-asumsi atau kondisi-kondisi yang tidak relevan untuk menyelesaikan suatu masalah.

#### 3) Elaborasi (*Elaboration*)

Elaborasi didefinisikan sebagai keterampilan untuk merinci atau menjelaskan secara lebih mendalam mengenai suatu objek tertentu. Elaborasi merupakan batu loncatan yang harus diambil oleh seseorang untuk mengkomunikasikan ide kreatifnya kepada orang lain. Faktor ini merupakan penentu nilai dari setiap ide yang ingin disampaikan kepada orang lain di luar pemikirannya. Elaborasi termanifestasikan melalui penambahan sejumlah informasi dan detail yang dapat diterapkan pada stimulus yang sederhana untuk membuatnya lebih kompleks.

#### 4) Orisinalitas (*Originality*)

Indikator orisinalitas merujuk pada tingkat keunikannya dari setiap respons yang diberikan. Orisinalitas tercermin dalam respons yang tidak lazim, unik, dan jarang terjadi. Menggagas konsep masa depan juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk ide-ide orisinal. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menguji kemampuan ini memerlukan pemikiran kreatif yang mengarah pada penggunaan yang tidak konvensional dari objek-objek umum.



Aspek-aspek yang dapat diukur pada perilaku berpikir kreatif dan indikatornya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Aspek Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Aspek Berpikir Kreatif	Deskriptif
1	Kelancaran	Menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah
2	Fleksibilitas	a. Menghasilkan beberapa penyelesaian yang bervariasi dalam menyelesaikan masalah b. Mampu mengubah cara pemikiran dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat memberikan banyak alternatif penyelesaian
3	Elaborasi	Menghasilkan solusi secara unik dengan menggunakan ide sendiri yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain
4	Orisinalitas	Dapat menguraikan secara rinci suatu penyelesaian

c. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif Matematis

Dalam buku Teori-Teori Psikologi yang ditulis oleh Ghufron, Ambalie berpendapat terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif, yaitu:<sup>52</sup>

<sup>52</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawita. S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 123-124

### 1) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif meliputi pendidikan formal dan informal. Faktor tersebut memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan individu dalam berpikir kreatif sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi.

### 2) Disiplin

Faktor kedisiplinan di dalamnya memuat kesungguhan dan kemandirian dalam mengatasi rintangan dan kesulitan. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menemukan ide-ide kreatif dalam mengatasi masalah.

### 3) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena dapat memicu keinginan individu untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

### 4) Lingkungan Sosial

Kreativitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung di mana seseorang tidak merasakan tekanan atau pembatasan dari orang lain seperti pengawasan atau penilaian eksternal.

## **B. Penelitian Terkait**

Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa hubungan dengan penelitian ini, meskipun terdapat perbedaan ataupun persamaan dalam fokus penelitiannya.

Pertama, jurnal penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Erlando Doni Sirait yang berjudul Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expo facto* dengan ANOVA dua arah. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 90 orang yang diambil menggunakan Teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya dan kebiasaan belajar dapat mempengaruhi

kemampuan berpikir kritis matematika. Disebutkan bahwa gaya belajar visual dengan kebiasaan belajar tinggi memberikan paling banyak pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.<sup>53</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan meneliti pengaruh dari kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan terletak pada variabel terikat, jika peneliti menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sedangkan penelitian relevan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Gaya Belajar *Visual, Aural, Read/Write, Kinesthetic* (VARK) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode angket, tes tertulis dan wawancara. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat siswa dengan gaya belajar visual berada pada tingkat kemampuan sangat kreatif dalam berpikir matematis karena memenuhi semua indikator, siswa dengan gaya belajar aural terletak pada tingkat kemampuan kreatif karena memenuhi 2 indikator, siswa dengan gaya belajar *read/write* berada pada tingkat berpikir kreatif level 3 sehingga tergolong kreatif terdapat siswa dengan gaya belajar kinestetik berada pada tingkat berpikir kreatif 3 yang mana tergolong pada level kreatif.<sup>54</sup> Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dianggap relevan karena memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti terdapat dalam variabel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

---

<sup>53</sup> Erlando Doni Sirait, Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, *Jurnal SAP*, (2019), hlm. 9-16

<sup>54</sup> Wahyuni, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Gaya Belajar *Visual, Aural, Read/Write, Kinesthetic* (VARK) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bumiayu Kabupaten Brebes". *Skripsi: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (2022)

Ketiga, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Evadatul Musaidah, Djoko Purnomo dan Rina Dwi Setyowati dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. Pada penelitian menyatakan bahwa siswa bergaya belajar visual termasuk dalam Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) 3 (kreatif). Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki aspek kelancaran dan keaslian. Siswa bergaya belajar auditorial termasuk dalam TKBK 2 (cukup kreatif). Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki aspek kelancaran. Siswa bergaya belajar kinestetik termasuk dalam TKBK 1 (kurang kreatif).<sup>55</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel kemampuan berpikir kreatif dan gaya belajar siswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan oleh peneliti. Jika penelitian relevan menggunakan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Laraswati dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Banyumas. Dalam penelitian yang relevan ini menghasilkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Hasil pengaruh faktor kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis hanya menghasilkan 19,4%. Sehingga 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>56</sup> Dalam penelitian yang relevan hanya menggunakan variabel X yaitu kebiasaan belajar, namun dalam variabel Y nya berbeda dengan yang akan diteliti yaitu kemampuan penalaran matematis.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nuerdeni dan Hawa Liberna yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang). Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan kepada

---

<sup>55</sup> Evadatul Musaidah, Djoko Purnomo dan Rina Dwi Setyowati, Analisis Kemampuan Berpikir kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 5, (2020), hlm. 382-390

<sup>56</sup> Laraswati, "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Banyumas", *Skripsi: IAIN Purwokerto*, (2022)

siswa kelas X SMA Numaniyah dan SMA Fatahillah Ciledug Tangerang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara aktivitas belajar siswa dan kreativitas terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Numaniyah dan SMA Fatahillah Ciledug Tangerang. Hal ini dinyatakan dengan regresi kualitas  $Y = -6,227 + 0,85X + 0,683Z$ .<sup>57</sup> Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Perbedaan nya terdapat pada variabel lain yang digunakan, jika penelitian relevan menggunakan kreativitas belajar sedangkan peneliti menggunakan gaya belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Matematika memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aktivitas yang dilakukan oleh tiap individu berhubungan dengan matematika. Oleh karena itu, matematika perlu dipelajari oleh tiap individu. Pembelajaran matematika diajarkan pada jenjang pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan berpikir yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kemampuan berpikir yang digunakan adalah kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki peranan yang penting dalam pengembangan pemahaman matematika yang mendalam dan kemampuan *problem solving* yang inovatif. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dua faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa. Kebiasaan belajar mengacu pada kedisiplinan belajar dan mengatur waktu dalam aktivitas sikap untuk dapat menyelesaikan tugas. Kebiasaan belajar dijadikan sebuah rencana strategi

---

<sup>57</sup> Nurdeni dan Hawa Liberna, Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang). *Jurnal Fourier*, vol 1, No 2, (2012), hlm. 71-76

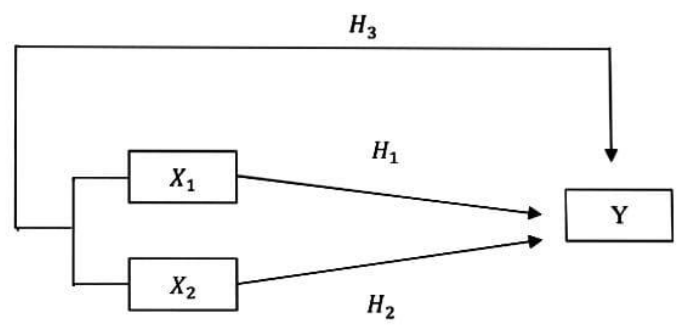
belajar dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugasnya. Sedangkan gaya belajar mengacu penyusunan informasi yang didapat kemudian mengolah dan memahami informasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa kebiasaan belajar dan gaya belajar dapat memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah mencakup beberapa indikator diantaranya adalah keaslian, kelancaran, keluwesan dan keterperincian. Keaslian mengacu pada kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis menggunakan caranya tersendiri yang baru dan unik. Kelancaran berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan banyak jawaban secara tepat. Keluwesan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan atau cara dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan keterperincian mengacu pada kemampuan siswa dalam mengembangkan dan merinci secara detail gagasannya.

Pada kerangka berpikir ini, akan dijelaskan bagaimana kebiasaan belajar dan gaya belajar dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis. Pertama, kebiasaan belajar diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Kebiasaan siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir matematis siswa apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang positif. Siswa yang memahami konsep matematika secara mendalam akan lebih mudah untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan masalah. Kedua, gaya belajar diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis. Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima dan memproses informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar berbeda-beda dan gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara belajar matematika dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Gaya belajar visual dapat membantu siswa untuk mengembangkan berpikir kreatif matematis dengan memvisualisasikan solusi masalah dengan menggunakan gambar dan diagram serta dapat mengembangkan strategi pemecahan masalah yang kreatif dengan menggunakan imajinasi dalam strategi pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif. Gaya belajar auditorial dapat membantu siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan menjelaskan secara lisan dengan cara yang jelas dan terstruktur dan dapat menyelesaikan masalah matematika dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan teman sebaya. Gaya belajar kinestetik dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan menyelesaikan masalah matematika dengan cara melakukan aktivitas fisik dan solusi kreatif untuk masalah matematika.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kebiasaan belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang berperan dalam kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Selanjutnya kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Hipotesis

#### **D. Rumusan Hipotesis**

##### 1. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah 1

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

$H_1$  : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

2. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah 2

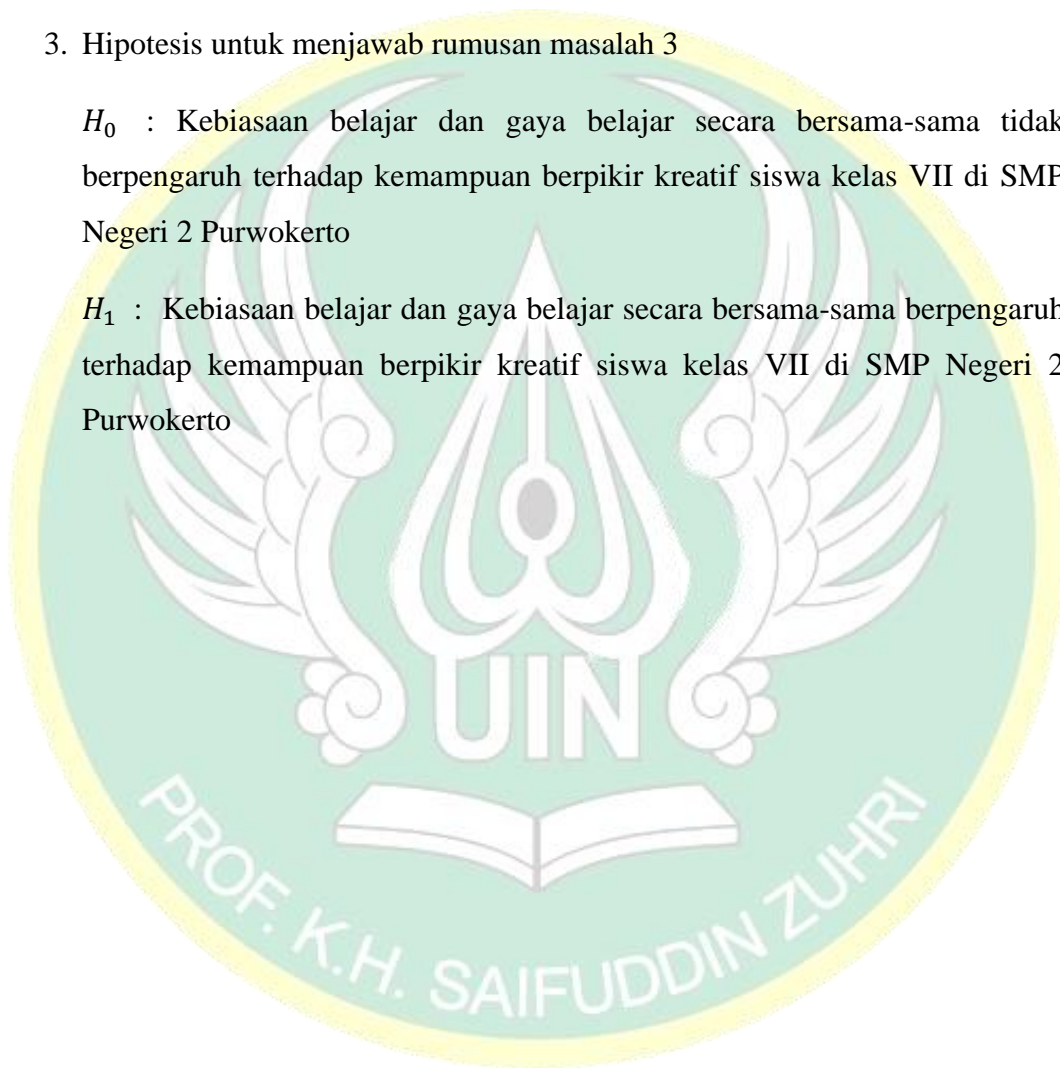
$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

$H_1$  : Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

3. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah 3

$H_0$  : Kebiasaan belajar dan gaya belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

$H_1$  : Kebiasaan belajar dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode survei dimaknai sebagai metode penelitian yang dilakukan pada populasi dengan memperoleh data sampel untuk melihat hubungan antar variabel.<sup>58</sup> Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Gereja No.02, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53115. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan hasil observasi pendahuluan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 semester genap (semester dua) tepatnya pada bulan Mei 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai ciri atau karakteristik tertentu

---

<sup>58</sup> Lestari K & Yudhanegara R, *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)

pada suatu penelitian.<sup>59</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 320 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel penelitian secara random (*probability sampling*). Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian dengan memberikan kemungkinan (*probability*) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Pada teknik ini bisa digunakan *simple random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel penelitian secara acak sederhana (undian) atau dengan pendekatan bilangan random.<sup>60</sup> Untuk menentukan jumlah sampling yang diambil menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Seluruh populasi

n = Besaran sampel

e = Batas kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi sebanyak 320 siswa, selanjutnya dihitung untuk mencari besaran sampel menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{320}{1 + 320(0,1^2)}$$

$$n = \frac{320}{1 + 320(0,01)}$$

$$n = \frac{320}{1 + 3,2}$$

$$n = \frac{320}{4,2}$$

$$n = 76,1904762$$

<sup>59</sup> Hasnunidah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi. 2017)

<sup>60</sup> Supardi, *Populasi dan Sampel Penelitian*, (Unisia, No.17 Tahun XIII Triwulan VI, 1993)

$$n \approx 77$$

#### D. Variabel Penelitian

Salah satu langkah yang sangat penting adanya dalam kegiatan penelitian adalah menentukan suatu variabel. Variabel adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Di dalam penelitian terdapat suatu objek dan subjek yang berkaitan dengan variabel penelitian. Objek adalah suatu yang peristiwa atau kejadian yang dikumpulkan oleh subjek penelitian yang menggambarkan keadaan dari setiap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel bebas (*independent*) untuk mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel X yaitu kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan gaya belajar siswa ( $X_2$ ).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara metode dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk keperluan penelitian, evaluasi dan analisis. Pemilikan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan, validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Informasi yang terkumpul dalam penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yang kemudian digunakan untuk dasar menarik kesimpulan. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61

permasalahan yang relevan dan akan diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga berguna jika peneliti ingin mendalami informasi yang lebih rinci dari responden, termasuk aspek-aspek kecil yang mungkin tidak terungkap dalam survei atau metode pengumpulan data lainnya.

## 2. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.<sup>62</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas kebiasaan belajar siswa. Adapun alasan digunakannya angket dalam penelitian adalah: (1) angket digunakan buat mengukur variabel yang bersifat faktual, (2) angket digunakan buat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (3) angket digunakan untuk memperoleh informasi dengan valid dan reliabel setinggi mungkin.<sup>63</sup>

## 3. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.<sup>64</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Untuk melihat bagaimana kemampuan dalam berpikir kreatif matematis siswa pada materi operasi bilangan yaitu dengan melakukan tes tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Instrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan perangkat yang digunakan oleh para peneliti guna mengukur variabel dalam suatu penelitian. Merancang variabel untuk suatu penelitian adalah tahap penting yang harus dikuasai oleh setiap peneliti.

---

<sup>62</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2014)

<sup>63</sup> Pudji Muljono, *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian*, (Jakarta: UNJ, 2002)

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2014)

Kualitas variabel mempengaruhi secara langsung mutu data yang terkumpul. Oleh karena itu, dalam menilai mutu variabel, diperlukan pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian ini adalah tes dan angket. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product-Moment Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

$n$  = Jumlah siswa

$X$  = Skor butir soal

$Y$  = Skor total

$XY$  = Perkalian antara skor butir item dengan skor total

$\Sigma X$  = Jumlah skor butir item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya untuk pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) dengan  $r$  dari tabel pearson dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Apabila didapatkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen itu bernilai valid. Sedangkan apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka data instrumen tidak valid.

**Tabel 3.** Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment Pearson

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas sedang

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

1) Pengujian Validitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Hasil pengujian validitas 30 responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  sebagai berikut:

*Tabel 4. Hasil Uji validitas Kebiasaan Belajar*

Nomor Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,357	0,361	Tidak valid
2	0,217	0,361	Tidak valid
3	0,238	0,361	Tidak valid
4	0,538	0,361	Valid
5	0,534	0,361	Valid
6	0,536	0,361	Valid
7	0,609	0,361	Valid
8	0,537	0,361	Valid
9	0,190	0,361	Tidak valid
10	0,287	0,361	Tidak valid
11	0,693	0,361	Valid
12	0,537	0,361	Valid
13	0,402	0,361	Valid
14	0,344	0,361	Tidak valid
15	-0,011	0,361	Tidak valid
16	0,266	0,361	Tidak valid
17	0,025	0,361	Tidak valid
18	0,356	0,361	Tidak valid
19	0,427	0,361	Valid
20	0,490	0,361	Valid
21	0,466	0,361	Valid
22	0,202	0,361	Tidak valid
23	0,159	0,361	Tidak valid
24	0,415	0,361	Valid
25	0,265	0,361	Tidak valid
26	0,506	0,361	Valid
27	0,617	0,361	Valid
28	0,411	0,361	Valid
29	0,481	0,361	Valid
30	0,473	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditunjukkan tabel diatas, diperoleh 17 pernyataan dari angket kebiasaan belajar yang valid

dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Angket yang valid akan digunakan dalam penelitian.

## 2) Pengujian Validitas Angket Gaya Belajar Siswa

Hasil pengujian validitas 30 responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh tabel  $r_{tabel} = 0,361$  sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar Siswa**

Nomor Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,616	0,361	Valid
2	0,418	0,361	Valid
3	-0,097	0,361	Tidak valid
4	0,393	0,361	Valid
5	0,355	0,361	Tidak valid
6	0,209	0,361	Tidak valid
7	-0,091	0,361	Tidak valid
8	0,609	0,361	Valid
9	0,080	0,361	Tidak valid
10	0,148	0,361	Tidak valid
11	-0,033	0,361	Tidak valid
12	0,275	0,361	Tidak valid
13	0,359	0,361	Tidak valid
14	0,438	0,361	Valid
15	0,136	0,361	Tidak valid
16	0,402	0,361	Valid
17	0,666	0,361	Valid
18	0,458	0,361	Valid
19	0,353	0,361	Tidak valid
20	0,423	0,361	Valid
21	0,388	0,361	Valid
22	-0,558	0,361	Tidak valid
23	0,522	0,361	Valid
24	0,210	0,361	Tidak valid
25	0,126	0,361	Tidak valid
26	0,290	0,361	Tidak valid
27	0,471	0,361	Valid
28	0,368	0,361	Valid
29	0,645	0,361	Valid
30	0,480	0,361	Valid
31	0,097	0,361	Tidak valid
32	0,239	0,361	Tidak valid
33	0,317	0,361	Tidak valid

Nomor Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
34	0,226	0,361	Tidak valid
35	0,226	0,361	Tidak valid
36	0,644	0,361	Valid
37	0,385	0,361	Valid
38	0,438	0,361	Valid
39	0,516	0,361	Valid
40	0,061	0,361	Tidak valid
41	0,330	0,361	Tidak valid
42	0,529	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang ditunjukkan pada tabel di atas ini, diperoleh 20 nomor pernyataan dari angket gaya belajar yang valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Angket yang valid akan digunakan dalam penelitian.

### 3) Pengujian Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Hasil pengujian validitas 30 responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh tabel  $r_{tabel} = 0,361$  sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Nomor Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,543	0,361	Valid
2	0,594	0,361	Valid
3	0,518	0,361	Valid
4	0,453	0,361	Valid
5	0,462	0,361	Valid
6	0,442	0,361	Valid
7	0,468	0,361	Valid
8	0,467	0,361	Valid
9	0,626	0,361	Valid
10	0,424	0,361	Valid
11	0,553	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas ini, diperoleh semua nomor dari soal kemampuan berpikir kreatif dinyatakan valid valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Soal tes yang valid digunakan dalam penelitian.



## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan dalam tes dan angket. Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen tes dan angket dapat menggunakan koefisien *Alfa Cronbach*. Rumus menghitung *Alfa Cronbach*:<sup>65</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dengan,

$$s_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(k-1)} \text{ dan } s_t^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(k-1)}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas
- $k$  = Banyaknya butir soal
- $1$  = Bilangan konstanta
- $\sum s_i^2$  = Jumlah variansi setiap butir soal
- $s_t^2$  = Variansi total
- $X_i$  = Skor item perolehan responden
- $\bar{X}$  = Rata-rata skor setiap pertanyaan

Untuk memberi interpretasi pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:<sup>66</sup>

**Tabel 7. Kriteria Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan:

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 364

<sup>66</sup>Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021)

### 1) Pengujian Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Hasil output uji reliabilitas angket kebiasaan belajar siswa menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan *software SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil output SPSS Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	30

Berdasarkan hasil *output software SPSS 26 for windows* di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ) sebesar  $0,801 > 0,6$  yang artinya instrumen kebiasaan belajar siswa tersebut reliabel dan termasuk kategori sangat tinggi karena ada rentang  $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ .

### 2) Pengujian Reliabilitas Angket Gaya Belajar Siswa

Hasil output uji reliabilitas angket kebiasaan belajar siswa menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan *software SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Gaya Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	42

Berdasarkan hasil *output software SPSS 26 for windows* di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ) sebesar  $0,744 > 0,6$  yang artinya instrumen gaya belajar siswa tersebut reliabel dan termasuk kategori tinggi karena ada rentang  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ .

### 3) Pengujian Reliabilitas Soal Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Hasil output uji reliabilitas angket kebiasaan belajar siswa menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan *software SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Output Uji Reliabilitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.687	11

Berdasarkan hasil *output software SPSS 26 for windows* di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ) sebesar  $0,687 > 0,6$  yang artinya instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tersebut reliabel dan termasuk kategori tinggi karena ada rentang  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ .

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>67</sup> Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* jika signifikansi (*p value*)  $< \alpha = 0.05$  berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi (*p-value*)  $\geq \alpha = 0.05$  berarti data tersebut berdistribusi normal.<sup>68</sup> Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.<sup>69</sup> Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan

<sup>67</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 45

<sup>68</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 63-64

<sup>69</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 178

uji linearitas. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi linearitas  $\geq 0,05$  berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Model regresi linear

$H_1$  : Model regresi tidak linear

Adapun teknik pengambilan analisisnya sebagai berikut:

Jika nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan linear

Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan linear yang tidak linear.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Ketika terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas, hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam analisis. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji multikolinearitas meliputi *Variance Inflation Factor* (VIF), hubungan *Pearson* antara variabel-variabel bebas, serta pemeriksaan *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

Untuk mendeteksi multikolinearitas, seringkali diberikan pada angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 0,10 atau lebih dari 10, ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF berada dalam kisaran 0,10 hingga 10, maka dapat dianggap bahwa multikolinearitas antara variabel independen tidak terjadi.<sup>70</sup>

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji hipotesis klasik yang harus dipertimbangkan dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidakseragaman dalam variabilitas

---

<sup>70</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 185

kesalahan dalam model regresi. Biasanya, ketika heteroskedastisitas hadir dalam analisis regresi, hal ini dapat membuat estimasi model menjadi sulit, karena variasi data tidak konsisten, sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis secara signifikan.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji ini dapat meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau lebih dari 0,05. Namun apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Selain menggunakan uji *Glejser*, dapat pula menggunakan uji grafik *scatterplot*.<sup>71</sup> Uji grafik *scatterplot* dapat digunakan untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat dengan menggunakan pola *scatterplot*. Jika pada uji tersebut tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- 1) Angka *Durbin-Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka *Durbin-Watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Adapun Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat masalah autokorelasi

<sup>71</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 187

<sup>72</sup> Siska, *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS (Panduan Lengkap dan Cara Bacanya)*, (13 Agustus, 2015)

$H_1$  : Terdapat masalah autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi metode *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 95%.

f. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana.

Uji keberartian ini diperiksa melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Koefisien arah regresi tidak berarti

$H_1$  : Koefisien arah regresi berarti

Keputusan dari pengujian hipotesis diinterpretasikan dari *SPSS 26 for windows* dengan kriteria keputusan pengujian  $H_0$  diterima jika nilai sig. < 0,05 dimana regresi tidak berarti. Ditolak jika  $H_0$  bernilai sign.  $\geq$  0,05 maka regresi tersebut berarti.<sup>73</sup>

3. Analisis Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_i, i = 1 \text{ atau } 2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen prediksi

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Koefisien arah regresi

$X_i$  = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu, dalam hal ini adalah kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ).

Untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  maka dapat menggunakan rumus:<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Rohmad & Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 184

<sup>74</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 315

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keputusannya jika dalam persamaan regresi bernilai positif, maka terdapat pengaruh positif masing-masing variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , serta mempunyai sifat searah.

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam analisis regresi. Dalam uji t, rumus yang digunakan biasanya berkaitan dengan perhitungan statistik seperti t-statistik, yang memungkinkan penelitian apakah variabel independen tertentu berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun rumus uji t:<sup>75</sup>

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Dengan derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka kriteria: bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka secara parsial (uji t) tidak berpengaruh, tetapi sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari tabel maka secara parsial (uji t) berpengaruh.

## 3) Mencari Koefisien Determinasi Sederhana

Koefisien determinasi berarti pemaknaan pada seberapa signifikansi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 184

terikat. Untuk menentukan besaran kontribusi pengaruh tersebut dilakukan dengan mengkali  $r^2$  atau  $R_{square}$  dengan 100%. Dari bentuk presentase dapat memberikan kesimpulan besaran pengaruh yang diperoleh. Hal ni dilakukan uji dengan bantuan *software SPSS 26 for windows*, dengan melihat hasil tabel *Model Summary* dan analisis regresi linear sederhana.

b. Analisis Regresi Linear Berganda.

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda yaitu suatu pengujian yang melihat pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas yaitu kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Koefisien regresi  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan menggunakan rumus:<sup>76</sup>

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1 Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2 Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen prediksi

$X_1$  = Variabel dependen ke 1

$X_2$  = Variabel dependen ke 2

$a$  = Nilai konstanta tertentu

$b_1$  = Koefisien arah regresi linier 1

$b_2$  = Koefisien arah regresi linier 2

<sup>76</sup> Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Press. 2009), hlm. 161



## 2) Uji F

Penggunaan uji F bertujuan untuk menguji signifikansi bersama-sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji F digunakan untuk menentukan apakah setidaknya satu dari variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk menguji apakah keberadaan seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumusnya:<sup>77</sup>

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

$F_h$  = F hitung

$R^2$  = Nilai kuadrat koefisien korelasi  $r_{xy}$

$n$  = Jumlah anggota sampel

$k$  = Jumlah variabel independen

Kriteria Pengujian:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

$H_1$  : Ada pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ) yang mengindikasikan seberapa besar variabilitas dari variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu berada dalam rentang 0 hingga 1, dimana 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak menjelaskan variasi sama sekali dalam variabel dependen, sementara 1 menunjukkan

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 192

bahwa variabel independen menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut rumus untuk mencari korelasi ganda:<sup>78</sup>

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \text{ determinan (D)} = R^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.



---

<sup>78</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, hlm. 270-271

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Penyajian Data

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SMP Negeri 2 Purwokerto.

#### 1. Kebiasaan Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa. Peneliti menggunakan angket yang dibuat oleh peneliti menggunakan indikator kebiasaan belajar sebagai patokan pembuatan angket pernyataan kebiasaan belajar siswa. Angket tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 30 siswa di luar sampel penelitian dan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan software 26 for windows menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa 30 siswa diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari 30 pernyataan, diperoleh 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian pernyataan tersebut digunakan untuk penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil angket kebiasaan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto telah diolah menggunakan software SPSS 26 for windows diperoleh data sebagai berikut:

*Tabel 11. Nilai Statistik Deskriptif Angket Kebiasaan Belajar Siswa*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIASAAN BELAJAR	77	39	67	52.94	6.244
Valid N (listwise)	77				

Dari hasil *output software 26 for windows* tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh 77 siswa kelas VII SMP Negeri 2

Purwokerto adalah 67 dan terendahnya adalah 39. Kemudian untuk rata-rata angket kebiasaan belajar siswa adalah 52,94 dengan standar deviasi sebesar 6,244.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, peneliti menggolongkan tingkat kebiasaan belajar dalam tiga kategori sebagai berikut:

**Tabel 12. Rumus Kategori Angket Kebiasaan Belajar Siswa**

Kategori	Rumus
Tinggi	$x \geq \text{Mean} + \text{standar deviasi}$ $x \geq 52,94 + 6,244$ $x \geq 59,184$
Sedang	$\text{Mean} - \text{standar deviasi} \leq x < \text{Mean} + \text{standar deviasi}$ $52,94 - 6,244 \leq x < 52,94 + 6,244$ $46,696 \leq x < 59,184$
Rendah	$x < \text{Mean} - \text{standar deviasi}$ $x < 52,94 - 6,244$ $x < 46,696$

Berdasarkan hasil penggolongan di atas, selanjutnya diperoleh distribusi frekuensi dari hasil angket kebiasaan belajar siswa menggunakan *software SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Siswa**

KEBIASAAN BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	1.3	1.3	1.3
	40	1	1.3	1.3	2.6
	41	1	1.3	1.3	3.9
	43	1	1.3	1.3	5.2
	45	2	2.6	2.6	7.8
	46	8	10.4	10.4	18.2
	47	4	5.2	5.2	23.4
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent

48	6	7.8	7.8	31.2
49	2	2.6	2.6	33.8
50	2	2.6	2.6	36.4
51	3	3.9	3.9	40.3
52	3	3.9	3.9	44.2
53	5	6.5	6.5	50.6
54	5	6.5	6.5	57.1
55	4	5.2	5.2	62.3
56	8	10.4	10.4	72.7
57	5	6.5	6.5	79.2
58	3	3.9	3.9	83.1
59	3	3.9	3.9	87.0
60	1	1.3	1.3	88.3
61	3	3.9	3.9	92.2
63	1	1.3	1.3	93.5
64	2	2.6	2.6	96.1
65	1	1.3	1.3	97.4
67	2	2.6	2.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh siswa sebanyak 10 siswa atau 13% yang berada pada kategori tinggi, sebanyak 53 siswa atau 68,6% berada pada kategori sedang dan 14 siswa atau 18,4% berada pada kategori rendah. Dan hasil itu memiliki kesimpulan bahwa rata-rata tingkat kebiasaan belajar siswa kelas VII SMP N 2 Purwokerto berada pada kategori sedang.

## 2. Gaya Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat gaya belajar siswa. Peneliti menggunakan anket yang dibuat oleh peneliti menggunakan indikator gaya belajar sebagai patokan pembuatan anket pernyataan gaya belajar siswa. Angket tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 30 siswa di luar sampel penelitian dan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software 26 for windows* menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa 30 siswa diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari 30 pernyataan, diperoleh 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian pernyataan tersebut digunakan

untuk penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil angket gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto telah diolah menggunakan *software SPSS 26 for windows* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 14.** Nilai Statistik Deskriptif Angket Gaya Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAYA BELAJAR	77	39	71	56.06	7.559
Valid N (listwise)	77				

Dari hasil *output software 26 for windows* tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh 77 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto adalah 71 dan terendah adalah 39. Kemudian untuk rata-rata angket kebiasaan belajar siswa adalah 58,06 dengan standar deviasi sebesar 7,559.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, peneliti menggolongkan tingkat kebiasaan belajar dalam tiga kategori sebagai berikut:

**Tabel 15.** Rumus Kategori Angket Gaya Belajar Siswa

Kategori	Rumus
Tinggi	$x \geq \text{Mean} + \text{standar deviasi}$ $x \geq 56,06 + 7,559$ $x \geq 63,616$
Sedang	$\text{Mean} - \text{standar deviasi} \leq x < \text{Mean} + \text{standar deviasi}$ $56,06 - 7,559 \leq x < 56,06 + 7,559$ $48,501 \leq x < 63,616$
Rendah	$x < \text{Mean} - \text{standar deviasi}$ $x < 56,06 - 7,559$ $x < 48,501$

Berdasarkan hasil penggolongan di atas, selanjutnya diperoleh distribusi frekuensi dari hasil angket gaya belajar siswa menggunakan software *SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 16.** Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

GAYA BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	12	15.6	15.6	15.6
	SEDANG	49	63.6	63.6	79.2
	RENDAH	16	20.8	20.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh siswa sebanyak 12 siswa atau 15,6% yang berada pada kategori tinggi, sebanyak 49 siswa atau 63,6% berada pada kategori sedang dan 16 siswa atau 20,8% berada pada kategori rendah. Dan hasil itu memiliki kesimpulan bahwa rata-rata tingkat gaya belajar siswa kelas VII SMP N 2 Purwokerto berada pada kategori sedang.

### 3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Peneliti menggunakan soal tes yang dibuat oleh peneliti menggunakan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis sebagai patokan pembuatan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Soal tes tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto yang berjumlah 30 siswa di luar sampel penelitian dan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software 26 for windows* menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa 30 siswa diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari 11 soal tes, semua soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dinyatakan valid dan reliabel. Namun hanya 6 soal tes yang digunakan untuk menguji tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto telah diolah menggunakan *software SPSS 26 for windows* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 17.** Nilai Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BERPIKIR KREATIF	77	40	92	66.55	11.668
Valid N (listwise)	77				

Dari hasil *output software 26 for windows* tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh 77 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto adalah 92 dan terendahnya adalah 40. Kemudian untuk rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah 66,55 dengan standar deviasi sebesar 11,668.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, peneliti menggolongkan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam tiga kategori sebagai berikut:

**Tabel 18.** Rumus Kategori Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Kategori	Rumus
Tinggi	$x \geq \text{Mean} + \text{standar deviasi}$ $x \geq 66,55 + 11,668$ $x \geq 78,218$
Sedang	$\text{Mean} - \text{standar deviasi} \leq x < \text{Mean} + \text{standar deviasi}$ $66,55 - 11,668 \leq x < 66,55 + 11,668$ $54,882 \leq x < 78,218$
Rendah	$x < \text{Mean} - \text{standar deviasi}$ $x < 66,55 - 11,668$ $x < 54,882$

Berdasarkan hasil penggolongan di atas, selanjutnya diperoleh distribusi frekuensi dari hasil angket gaya belajar siswa menggunakan software *SPSS 26 for windows* sebagai berikut:



**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa**

BERPIKIR KREATIF					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	12	15.6	15.6	15.6
	SEDANG	51	66.2	66.2	81.8
	RENDAH	14	18.2	18.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh siswa sebanyak 12 siswa atau 15,6% yang berada pada kategori tinggi, sebanyak 51 siswa atau 66,2% berada pada kategori sedang dan 14 siswa atau 18,2% berada pada kategori rendah. Dan hasil itu memiliki kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto terletak pada kategori sedang.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa (Y)

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih uji statistik yang akan digunakan. Hasil perhitungan uji normalitas terhadap data yang diperoleh, dianalisis melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS 26 for windows* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 20.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.36262682
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.059
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas diperoleh bahwa data kebiasaan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdistribusi normal di mana  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dengan kata lain keseluruhan data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji linearitas. Pedoman pengujian linearitas pada *SPSS 26 for windows* dengan menggunakan *test of linearity* dengan taraf 0,05 yaitu jika signifikansi pada *Deviation From Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel tidak linear. Kemudian sebaliknya, jika signifikansi pada *Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut linear. Berikut hasil pengujian linearitas data menggunakan *SPSS 26 for windows*:

**Tabel 21.** Hasil Uji Linearitas antara Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR KREATIF * KEBIASAAN BELAJAR	Between Groups	(Combined)	4777.566	24	199.065	1.859	.031
		Linearity	534.785	1	534.785	4.993	.030
		Deviation from Linearity	4242.781	23	184.469	1.722	.053
Within Groups			5569.525	52	107.106		
Total			10347.091	76			

Dari hasil di atas, menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,053. Karena nilai sig. *Deviation From Linearity* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sesuai dengan garis linear.

### 3) Uji Keberartian Regresi

Hasil perhitungan keberartian regresi antara kebiasaan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis melalui *SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 22.** Hasil Uji Keberartian Regresi Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534.785	1	534.785	4.088	.047 <sup>b</sup>
	Residual	9812.306	75	130.831		
	Total	10347.091	76			
a. Dependent Variable: BERPIKIR KREATIF						
b. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,047 artinya nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berarti. Dengan demikian, prediktor kebiasaan belajar

dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

**b. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Gaya Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa (Y)**

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih uji statistik yang akan digunakan. Hasil perhitungan uji normalitas terhadap data yang diperoleh, dianalisis melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS 26 for windows* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 23.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.99756104
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.048
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas diperoleh bahwa data gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdistribusi normal di mana  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dengan kata lain keseluruhan data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji linearitas. Pedoman pengujian linearitas pada *SPSS 26 for windows* dengan menggunakan *test of linearity* dengan taraf 0,05 yaitu jika signifikansi pada *Deviation From Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel tidak linear. Kemudian sebaliknya, jika signifikansi pada *Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut linear. Berikut hasil pengujian linearitas data menggunakan *SPSS 26 for windows*:

**Tabel 24.** Hasil Uji Linearitas antara Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR KREATIF * GAYA BELAJAR	Between Groups	(Combined)	5973.624	26	229.755	2.627	.002
		Linearity	2750.798	1	2750.798	31.449	.000
		Deviation from Linearity	3222.827	25	128.913	1.474	.121
	Within Groups		4373.467	50	87.469		
	Total		10347.091	76			

Dari hasil di atas, menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,121. Karena nilai sig. *Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sesuai dengan garis linear.

## 3) Uji Keberartian Regresi

Hasil perhitungan keberartian regresi antara gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis melalui *SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 25.** Hasil Uji Keberartian Regresi Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2750.798	1	2750.798	27.159	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7596.293	75	101.284		
	Total	10347.091	76			
a. Dependent Variable: BERPIKIR KREATIF						
b. Predictors: (Constant), GAYA BELAJAR						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berarti. Dengan demikian, prediktor gaya belajar dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

**c. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa (Y)**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain bahwa sampel yang digunakan itu bisa mewakili keseluruhan populasi. Pengujian normalitas bertujuan untuk dapat memudahkan peneliti dalam memilih uji statistik yang digunakan. Sampel yang akan digunakan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel *test of normality*. Berikut hasil perhitungan data menggunakan program *SPSS for Windows*:

**Tabel 26.** Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.95304623
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.048
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil *output* uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah regresi yang terbentuk memiliki korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas diterapkan pada penelitian yang terdapat variabel bebas lebih dari satu. Untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan cara melihat nilai toleransi dan VIF. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*:

Tabel 27. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.801	10.527		2.546	.013		
	X1	-.184	.225	-.098	-.814	.418	.675	1.480
	X2	.882	.186	.572	4.738	.000	.675	1.480

a. Dependent Variable: Y

Dari *output* di atas, menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,675 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1,480. Karena nilai *tolerance* kebiasaan belajar dan gaya belajar  $0,675 > 0,05$  dan nilai VIF dari kebiasaan belajar dan gaya belajar  $1,480 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengadakan oengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*. Uji ini dilakukan dengan uji *Glejser* dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas yang dibantu oleh *SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

Tabel 28. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.978	6.249		.957	.342
	X1	-.117	.134	-.122	-.876	.384
	X2	.145	.111	.183	1.312	.193

a. Dependent Variable: abs



Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas untuk nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar sebesar 0,384. Hal ini diartikan nilai signifikansi variabel  $X_1$  lebih besar dari taraf signifikansi di mana  $0,384 > 0,05$ . Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas variabel gaya belajar memiliki nilai sebesar 0,193. Hal ini diartikan bahwa  $X_2$  memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi di mana  $0,193 > 0,05$ . Oleh karena itu, dari kedua data hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari segala autokorelasi. Uji autokorelasi yang palinh sering adalah uji *Durbin-Watson* dengan pengambilan keputusan yaitu:

- $d_U < DW < 4 - d_U$  artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < d_L$  atau  $DW > 4 - d_L$  artinya terjadi autokorelasi
- $d_L < DW < d_U$  atau  $4 - d_U < DW < 4 - d_L$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 26 for windows*. Adapun hasil yang dipeoleh sebagai berikut:

**Tabel 29.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.253	10.08665	1.939
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,939. Dalam tabel *Durbin-Watson* dengan  $n = 77$  responden dan  $k$  atau variabel bebas sebanyak 2 diperoleh nilai  $d_L = 1,5771$  dan  $d_U = 1,6835$ . Jadi diperoleh  $4 - d_L = 4 - 1,5771 = 2,4229$  dan  $4 - d_U = 4 - 1,6835 = 2,3165$ . Oleh karena itu,  $d_U <$

$DW < 4 - d_U \leftrightarrow d_U = 1,6835 < DW < 4 - d_U = 2,3165$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 5) Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel independen dan dependen yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linear berarti. Uji keberartian regresi dapat dilihat dengan bantuan tabel ANOVA dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka regresi tidak berarti, jika nilai sig.  $< 0,05$  maka regresi berarti. Nilai signifikansi dapat dilihat pada *output SPSS 26 for windows* yaitu:

**Tabel 30. Hasil Uji Keberartian Regresi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2818.293	2	1409.147	13.850	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7528.798	74	101.741		
	Total	10347.091	76			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Dari output di atas, menunjukkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki regresi yang berarti.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, pengujian regresi linear sederhana dilakukan dua kali yaitu untuk menguji pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y dan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap Y. Berikut merupakan hasil uji regresi linear sederhana

### a. Persamaan Regresi Linear Sederhana Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa (Y) (Hipotesis 1)

#### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel kebiasaan belajar terhadap

kemampuan berpikir kreatif matematis. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini yang dibantu dengan *software SPSS 26 for windows*.

**Tabel 31.** Uji Regresi Sederhana Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.055	11.200		3.934	.000
X1	.425	.210	.227	2.022	.047

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output SPSS* diatas, didapatkan  $a = 44,055$  dan nilai  $b = 0,425$ , sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1$$

$$\hat{Y} = 44,055 + 0,425 X_1$$

Persamaan regresi di atas diartikan bahwa hubungan antara variabel kebiasaan belajar  $X_1$  dan kemampuan berpikir kreatif matematis (Y) memiliki korelasi positif karena  $b = 0,425 > 0$ . Sehingga jika nilai  $X_1$  dinaikkan 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,425 satuan dan jika nilai  $X_1 = 0$  maka nilai  $Y = 44,055$

Setelah terpenuhinya semua uji prasyarat analisis dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,055 + 0,425 X_1$  dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan tingkat kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel regresi linear sederhana (parsial), memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,022 dengan taraf sig. 0,047. Untuk melihat jawaban dari pengujian hipotesis pertama perlu melihat nilai t dan taraf signifikansi dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau taraf sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sebelum membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  perlu mencari  $t_{hitung}$  terlebih dahulu dengan cara  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dan  $df = n-k-1 = 77 - 2 - 1 = 74$  dengan nilai  $n$  adalah jumlah responden maka  $t_{tabel}$  adalah 1,993 untuk taraf kesalahan sebesar 5% adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

$H_1$  : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

Berdasarkan tabel regresi linear sederhana nilai  $t_{hitung}$  2,022 >  $t_{tabel}$  1,993 dan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto.

### 3) Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 32. Koefisien Determinasi Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 <sup>a</sup>	.052	.039	11.43813
a. Predictors: (Constant), X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan *output model summary* dapat diketahui bahwa untuk  $R^2$  sebesar 0,052. Jadi pengaruh dari variabel kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 5,2%.

**b. Persamaan Regresi Linear Sederhana Gaya Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa (Y) (Hipotesis 2)**

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, persamaan regresi seerhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan *software SPSS 26 for windows*:

**Tabel 33.** Hasil Uji Regresi Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.924	8.639		2.538	.013
X2	.796	.153	.516	5.211	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output SPSS* diatas, didapatkan  $a = 21,924$  dan nilai  $b = 0,796$ , sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 21,924 + 0,796X_2$$

Persamaan regresi di atas diartikan bahwa hubungan antara variabel gaya belajar  $X_2$  dan kemampuan berpikir kreatif matematis (Y) memiliki korelasi positif karena  $b = 0,796 > 0$ . Sehingga jika nilai  $X_2$  dinaikkan 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,796 satuan dan jika nilai  $X_2 = 0$  maka nilai  $Y = 21,924$ .

Setelah terpenuhinya semua uji prasyarat analisis dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 21,924 + 0,796X_2$  dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan tingkat gaya belajar yang dimiliki siswa.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel regresi linear sederhana memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,211 dengan taraf sig. 0,000. Untuk melihat jawaban dari pengujian hipotesis pertama perlu melihat nilai t dan taraf signifikansi dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau taraf sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sebelum membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  perlu mencari  $t_{hitung}$  terlebih dahulu dengan cara  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dan  $df = n-k-1 = 77 - 2 - 1 = 74$  dengan nilai n adalah jumlah responden maka  $t_{tabel}$  adalah 1,993 untuk taraf kesalahan sebesar 5% adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

$H_1$  : Terdapat pengaruh gaya belajar secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

Berdasarkan tabel regresi linear sederhana nilai  $t_{hitung}$  5,211  $>$   $t_{tabel}$  1,993 dan nilai signifikansi 0,000  $<$  0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto.

## 3) Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 34. Koefisien Determinasi Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.256	10.06399
a. Predictors: (Constant), X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan *output model summary* dapat diketahui bahwa untuk  $R^2$  sebesar 0,266. Jadi pengaruh dari variabel kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 26,6%.

**c. Persamaan Regresi Linear Berganda Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa (Y) (Hipotesis 3)**

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Y). Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 35. Koefisien Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.801	10.527		2.546	.013
	X1	-.184	.225	-.098	-.814	.418
	X2	.882	.186	.572	4.738	.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan *output* di atas, maka diperoleh nilai  $a = 26,801$ ,  $b_1 = -0,184$  dan nilai  $b_2 = 0,882$ . Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 26,801 + (-0,184)X_1 + 0,882X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hubungan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Y) yaitu nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar bernilai negatif (-) sebesar -0,184, maka bisa diartikan bahwa jika variabel kebiasaan belajar meningkat maka variabel kemampuan berpikir kreatif matematis akan menurun sebesar 0,184 satuan.
  - b) Hubungan antara gaya belajar ( $X_2$ ) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Y) yaitu nilai koefisien regresi variabel gaya belajar bernilai positif (+) sebesar 0,882, maka bisa diartikan bahwa jika variabel gaya belajar meningkat maka variabel kemampuan berpikir kreatif matematis akan meningkat sebesar 0,882 satuan.
  - c) Hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis adalah antara positif dan negatif. Dikatakan positif karena  $b_2 = 0,882 > 0$  sedangkan dikatakan negatif karena  $b_1 = -0,184 < 0$ . Pada persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta 26,801. Berdasarkan hasil nilai tersebut menunjukkan arti kebiasaan belajar berpengaruh negatif secara signifikan dan gaya belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
- 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan di awal penelitian secara simultan, untuk mengukur seberapa pengaruhnya pada variabel bebas yaitu kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebagai variabel terikatnya. Berikut hasil uji yang diperhitungkan melalui *software SPSS 26 for windows*:



**Tabel 36. Regresi Linear Berganda (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2818.293	2	1409.147	13.850	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7528.798	74	101.741		
	Total	10347.091	76			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Dapat diketahui dari uji F diatas menunjukkan bahwa uji F pada penelitian ini memiliki koefisien sebesar 13,850 dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 37. Koefisien Determinasi Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.253	10.087
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan *output model summary* dapat diketahui bahwa untuk  $R^2$  sebesar 0,272. Jadi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 27,2% sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

## C. Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh secara individu ataupun secara bersama-sama antara variabel kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis, tingkat kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa keseluruhannya dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama secara regresi dan deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Berdasarkan hasil uji statistik  $t$ , diperoleh  $t$  statistik uji variabel kebiasaan belajar sebesar  $2,022 > 1,993$  ( $t$  tabel) dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto. Selain itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,055 + 0,425X_1$ . Artinya tingkat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki korelasi positif. Apabila nilai  $X_1$  (kebiasaan belajar dinaikkan 1 satuan, maka nilai  $Y$  (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan meningkat sebesar 0,425 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Herianti Nainggolan, Nova Erawarti Sidabalok dan Elsida Aritonang yang menyatakan kebiasaan belajar diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan cara belajar belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil hipotesis kedua, secara regresi dan deskriptif menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Berdasarkan hasil uji statistik  $t$ , diperoleh  $t$

---

<sup>79</sup> Dina Herianti Nainggolan, Nova Erawarti Sidabalok dan Elsida Aritonang. "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*. 2022, hlm 1-6

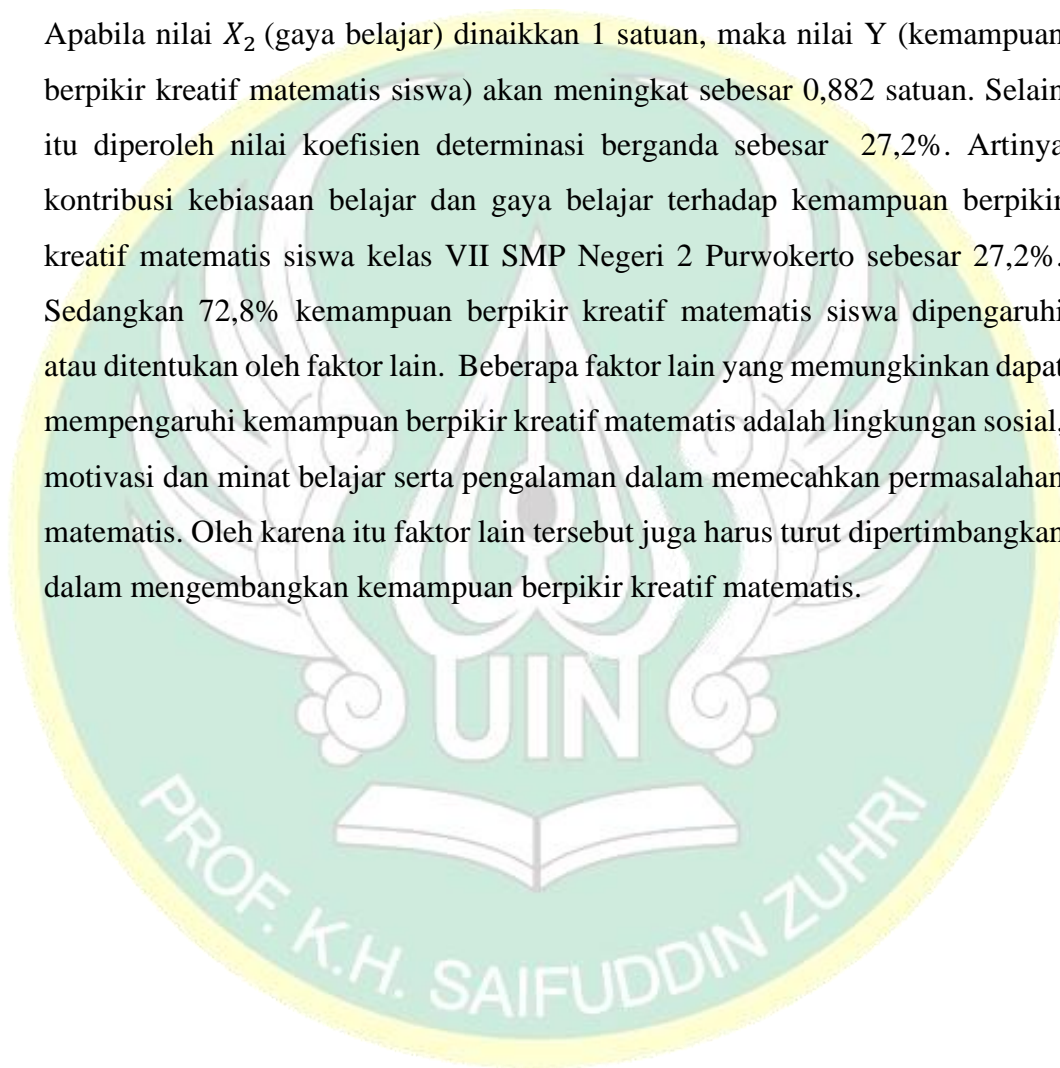
statistik uji variabel kebiasaan belajar sebesar  $5,211 > 1,993$  (t tabel) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto. Selain itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 21,924 + 0,796X_2$ . Artinya tingkat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki korelasi positif. Apabila nilai  $X_2$  (gaya belajar) dinaikkan 1 satuan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan meningkat sebesar 0,796 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat gaya belajar siswa maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maylina Primusti Sari dan Agung Prasetyo Syah bahwa adanya pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hasil penemuan yang terdapat pada penelitian tersebut lebih menunjukkan keberagaman tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut telah memahami gaya belajar yang dimilikinya dan mendapatkan penanganannya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang berbeda-beda juga. Oleh karena itu, gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa jika siswa mengenali gaya belajar dengan baik dan belajar mengikuti gaya belajarnya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga dengan melihat tabel regresi nilai berganda (Uji F), diperoleh statistik uji variabel kebiasaan belajar sebesar  $13,850 > 3,970$  (F tabel) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan gaya belajar secara bersamaan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto. Selain itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,801 + (-0,184)X_1 + 0,882X_2$ . Artinya dua variabel tersebut memiliki

---

<sup>80</sup> Maylina Primusti Sari dan Agung Prasetyo Abadi, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi", *Sesiomadika*, 2022, hlm 168-178

pengaruh yang berbeda antara pengaruh positif dan negatif. Oleh karena itu, tingkat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki korelasi negatif. Apabila nilai  $X_1$  (kebiasaan belajar) dinaikkan 1 satuan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan menurun sebesar 0,184 satuan. Sedangkan tingkat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki korelasi positif. Apabila nilai  $X_2$  (gaya belajar) dinaikkan 1 satuan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan meningkat sebesar 0,882 satuan. Selain itu diperoleh nilai koefisien determinasi berganda sebesar 27,2%. Artinya kontribusi kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto sebesar 27,2%. Sedangkan 72,8% kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor lain. Beberapa faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis adalah lingkungan sosial, motivasi dan minat belajar serta pengalaman dalam memecahkan permasalahan matematis. Oleh karena itu faktor lain tersebut juga harus turut dipertimbangkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik  $t$  dengan perolehan nilai  $t$  statistik uji sebesar  $2,022 > 1,993$  ( $t$  tabel). Selain itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,055 + 0,425X_1$ . Maksudnya yaitu tingkat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki korelasi positif. Apabila nilai  $X_1$  (kebiasaan belajar) dinaikkan 1 satuan, maka nilai  $Y$  (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan meningkat sebesar 0,425 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Koefisien determinasi kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 0,052 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa hanya sebesar 5,2% dan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik  $t$  dengan perolehan nilai  $t$  statistik uji sebesar  $5,211 > 1,993$  ( $t$  tabel). Selain itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 21,924 + 0,796X_2$ . Maksudnya yaitu tingkat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memiliki korelasi positif. Apabila nilai  $X_2$  (gaya belajar) dinaikkan 1 satuan, maka nilai  $Y$  (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan meningkat sebesar 0,796 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat gaya belajar siswa maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Koefisien

determinasi kebiasaan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 0,266 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa hanya sebesar 26,6% dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji F dengan perolehan nilai F statistik uji sebesar  $13,850 > 3,970$  (F tabel). Selain itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,801 + (-0,184)X_1 + 0,882X_2$ . Nilai koefisien untuk variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ) adalah sebesar -0,184. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel kebiasaan belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini artinya jika variabel kebiasaan belajar mengalami kenaikan satu satuan maka kemampuan berpikir kreatif matematis akan mengalami penurunan sebesar 0,184. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Untuk nilai koefisien gaya belajar ( $X_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,882. Artinya jika nilai  $X_2$  (gaya belajar) dinaikkan 1 satuan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kreatif matematis siswa) akan meningkat sebesar 0,882 satuan. Sehingga semakin tinggi tingkat gaya belajar siswa maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Koefisien determinasi kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 0,272 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa hanya sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar nantinya dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini

sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan untuk proses penelitian. Keterbatasan waktu terjadi karena sekolah tersebut sedang mengejar materi untuk penilaian akhir semester, sehingga hanya tiga kelas yang digunakan dalam penelitian. Dari populasi yang ada hanya terambil sampel sejumlah 77 siswa, tentunya hal tersebut dirasa masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penggunaan angket dalam proses pengumpulan data siswa dengan variabel gaya belajar tidak dibuat secara masing-masing antara jenis gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa perlu melaksanakan kebiasaan-kebiasaan positif dalam proses pembelajaran seperti dengan menggunakan cara-cara belajar yang baik dan mengefektifkan belajar guna dapat meningkatkan hasil belajarnya. Setiap siswa perlu memahami gaya belajar seperti apa yang cocok dalam proses pembelajaran guna dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa disarankan untuk melakukan latihan-latihan untuk mengerjakan soal matematika secara rutin.
2. Bagi guru matematika SMP Negeri 2 Purwokerto agar memberikan perhatian yang lebih dan mendukung pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Guru juga perlu memahami bagaimana kebiasaan belajar setiap anak didiknya. Guru diharapkan memberikan peran dalam memotivasi siswa. Selain memahami kebiasaan belajar siswa, guru perlu memahami gaya belajar yang digunakan oleh siswa. Guru juga diharapkan dapat melakukan strategi dan

model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

3. Bagi peneliti di masa yang akan datang diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan:
  - a. Untuk menemukan faktor-faktor lainnya agar mendapatkan seluruh faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sehingga kemampuan itu bisa ditingkatkan.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, ketika akan melakukan penelitian disarankan untuk melakukannya jauh sebelum mendekati waktu penilaian akhir semester. Sehingga dapat melakukannya di kelas-kelas yang ada di sekolah tersebut dan tentunya mengambil jumlah sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitian.
  - c. Untuk peneliti selanjutnya ketika hendak membuat angket penelitian berdasarkan instrumen terkait gaya belajar bisa dispesifikan lebih dalam terkait karakteristiknya secara masing-masing, sehingga bisa terlihat bagaimana gaya belajar yang dilakukan oleh siswa.
  - d. Untuk peneliti selanjutnya, ketika sudah mengetahui kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa diharapkan dapat menekankan kembali dalam model atau strategi pembelajaran sebagai solusi dari permasalahan yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P., & Prasetya, D. 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. *Surabaya: Arloka*. hlm. 256
- Ahmad. 2020. *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP (Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)*. Bandung: Penerbit Cakra, hlm. 17
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta). hlm. 185
- Amidi, Zahid, M. 2016. "Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning". *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*. hlm. 588
- Anwar, A. 2009. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press, hlm. 161
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Aunillah, N. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, Yogyakarta: Flash Books, hlm. 71
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. 2014. Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 44, No. 2. hlm. 169
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta). hlm. 49
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Darwanto, D. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: (Pengertian dan Indikatornya). *Ekspone*, 9(2), 20-26.
- Descargar, A. E., & Cardona, R. S. (2016). Revisiting the study habits and performance in math of Grade 7 students: A basis for a proposed enhancement program. *Researchers World*, 7(2), 77.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 128
- Djamaluddin, A., Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center. hlm. 6
- Ghufroon, M. N., & Suminta, R. R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 123-124

- Gie, T.L. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty, hlm. 193
- Hadio Wijoyo, S. E., SH, S., MH, M., AK, C., Kurniawan, F., & Kurniawan, F. 2020. *Tranformasi Digital dan Gaya Belajar*. Purwokerto: Pena Persada, hlm. 10
- Hasnunidah, N. 2017. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hastuti,S. 2018. *Desain Pembelajaran Matematika; Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 73
- Iqbal, H. 2003. Pokok-pokok materi statistik 2 (statistik inferensif). *Jakarta: Bumi Aksara*. hlm. 270-271
- Irbah, D. A., Kusumaningsih, W., & Sutrisno, S. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), hlm. 115-127.
- John,S. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kamalia, N. A., & Ruli, R. M. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun datar. *JES-Mat: Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*
- Kamarullah, K. 2017. Pendidikan matematika di sekolah kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), hlm 21
- Kemendikbud. 2023. *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*
- Laraswati. 2022. "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Banyumas". *Skripsi: IAIN Purwokerto*
- Lestari., K. Yudhanegara., R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Martono, M. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 178

- Maulana, M. 2017. *Konsep dasar matematika dan pengembangan kemampuan berpikir kritis-kreatif*. UPI Sumedang Press
- Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, M. Nur Wangid, dan Ali Mustadi. 2018. *Model Intervensi: Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media
- Muljono, P. 2002. *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian*, Jakarta: UNJ
- Musaidah, E., Purnomo, D., & Setyowati, R. D. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 382-390
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. 2022. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Elektriase: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1-6
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara, hlm. 94
- Nurdeni, N., & Liberna, H. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang). *Jurnal Fourier*, 1(2), 71-76
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. 2021. Analisis Gaya Belajar serta Pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243-252
- Purwa Atmaja Prawira, P. A. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahayu, E. A., Waluja, S. B., & Sugiman, S. 2014. Keefektifan Model Arias Berbantuan Kartu Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 10-17
- Rahmah, M. 2018. Hakikat Pendidikan Matematika, *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm. 1-10
- Rahman, R. 2012. Hubungan antara self-concept terhadap matematika dengan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 19-30
- Rohmad, Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia. hlm. 184

- Rumini, S., Purwanto, E., Purwandari, M. S., Suharmini, T., Si, M., & Ayriza, Y. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sahwari, Dassucik. 2022. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo, *Jurnalika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 9 No. 1, hlm. 284-295
- Sari, M. P., & Abadi, A. P. 2023. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Muhammadiyah 4. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1)
- Sarjono., H., Winda., J. 2013. *SPSS vs LISREL* Jakarta: Salemba Empat
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Sirait, E. D. 2019. Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1)
- Siska. 2015. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS (Panduan Lengkap dan Cara Bacanya)*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, hlm. 315
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 364
- Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39
- Sularti. 2008. *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar*. Bandung: SPS PBK UPL, hlm 33-35
- Sunito, I., Sukardjo, M., Syukur, R., Latifah, U., Fakhrudin, M., Chudori, A., ... & Syarif, I. 2013. *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*. Jakarta: Indeks, 62-64
- Suparman, S. 2010. *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers. hlm. 121

- Umar, W., & Abdullah, S. 2020. Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Disertai Penerapannya. *PEDAGOGIK*, 7(2)
- Uno, H. B. 2023. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Wahab., G., Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abhimata. hlm. 2
- Wahyuni. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Visual, Aural, Read/Write, Kinesthetic (VARK) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bumiayu Kabupaten Brebes". Skripsi: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Wahyuning, S. 2021. *Dasar-Dasar Statistik*, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Wardani, Y. E., & Suripah, S. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Berdasarkan Kemampuan Akademik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3)
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Wiratna,S. 2014. *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)

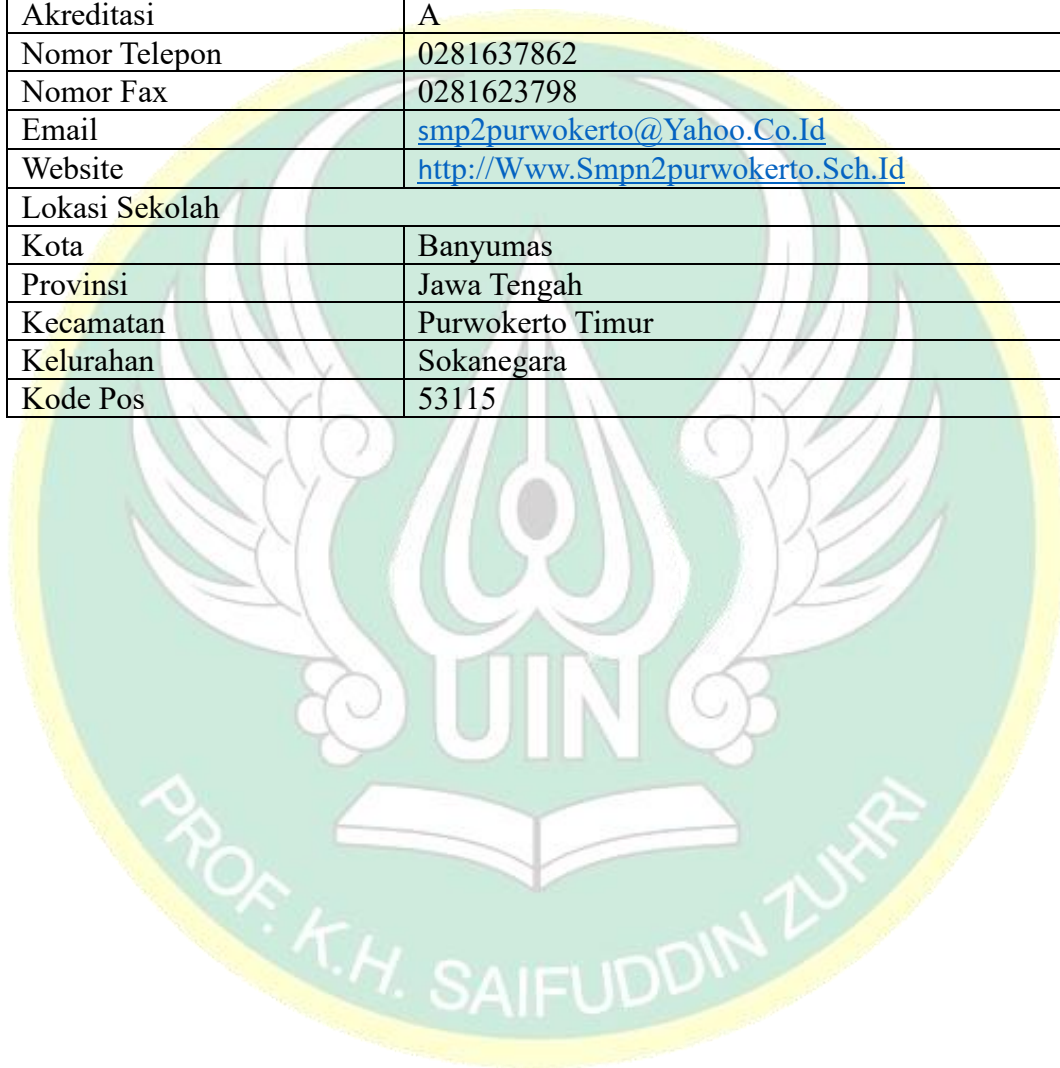


**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**PROFIL SEKOLAH**

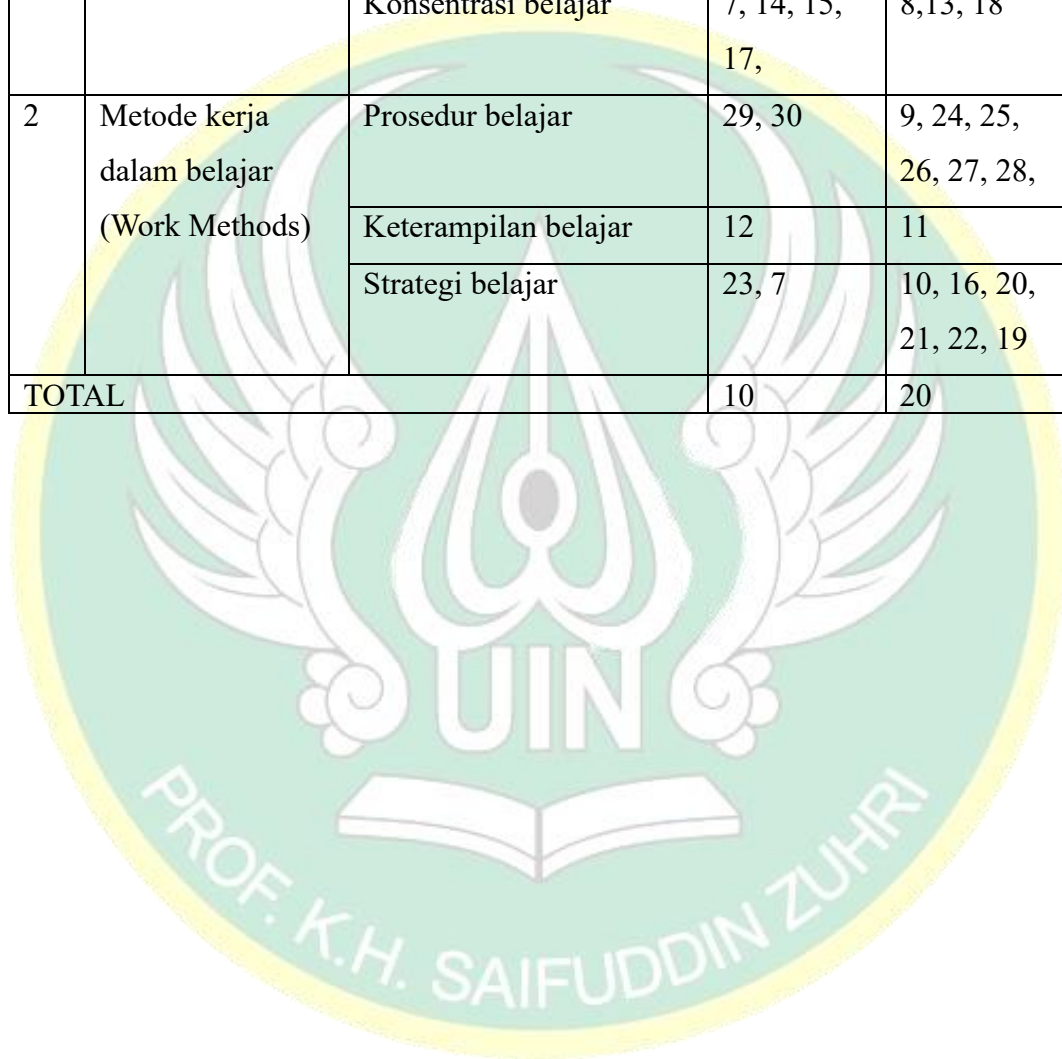
Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Puwokerto
Npsn	20301936
Jenjang	SMP
Status	Negeri
Akreditasi	A
Nomor Telepon	0281637862
Nomor Fax	0281623798
Email	<a href="mailto:smp2purwokerto@Yahoo.Co.Id">smp2purwokerto@Yahoo.Co.Id</a>
Website	<a href="http://Www.Smpn2purwokerto.Sch.Id">http://Www.Smpn2purwokerto.Sch.Id</a>
Lokasi Sekolah	
Kota	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Kecamatan	Purwokerto Timur
Kelurahan	Sokanegara
Kode Pos	53115



## Lampiran 2

**KISI-KISI KEBIASAAN BELAJAR**

No.	Indikator	Deskripsi	Pernyataan	
			-	+
1	Kesigapan belajar (Delay Avoidan)	Ketepatan waktu penyelesaian tugas	4	1, 2, 3, 5
		Konsentrasi belajar	7, 14, 15, 17,	8,13, 18
2	Metode kerja dalam belajar (Work Methods)	Prosedur belajar	29, 30	9, 24, 25, 26, 27, 28,
		Keterampilan belajar	12	11
		Strategi belajar	23, 7	10, 16, 20, 21, 22, 19
TOTAL			10	20





## Lampiran 3

**ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR****1. Petunjuk Pengisian Angket**

- a. Isilah identitas terlebih dahulu
- b. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan yang telah tersedia
- c. Berilah tanda centang ( $\checkmark$ ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sesuai dengan pendapat anda
- d. Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:
  - 1) **SL** = Selalu (Kegiatan selalu dilakukan)
  - 2) **SR** = Sering (Kegiatan lebih banyak dilakukan daripada yang tidak dilakukan)
  - 3) **KD** = Kadang-kadang (Kegiatan lebih banyak tidak dilakukan daripada yang dilakukan)
  - 4) **TP** = Tidak pernah (Kegiatan tidak pernah dilakukan)
- e. Angket ini tidak mempengaruhi nilai belajar anda oleh karena itu isilah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaanmu

**2. Identitas dan Angket**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tanggal :

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya mempunyai waktu untuk belajar di rumah				
2	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum waktu pengumpulannya				
3	Saya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
4	Saya menunda menyelesaikan tugas yang diberikan guru				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera tanpa menunda-nunda lagi				
6	Saya tidak mengulas kembali materi pembelajaran yang belum dikuasai				
7	Saya lebih memilih menonton televisi atau bermain <i>handphone</i> terlebih dahulu daripada belajar dan menyelesaikan tugas				
8	Saya memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain				
9	Saya menyiapkan bahan pelajaran seperti buku pelajaran pada waktu mengerjakan tugas dari guru				
10	Saya mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru pada malam harinya				
11	Saya bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham				
12	Saya tidak berani bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham				
13	Saya memusatkan perhatian dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
14	Saya bermain sendiri, mengobrol dengan teman dan tidak fokus ketika sedang diberi penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
15	Saya merasa ragu benar atau salah atas jawaban tugas saya yang diberikan oleh guru				
16	Saya bisa mengerjakan tugas dimanapun baik dalam kondisi ramai maupun tenang				
17	Saya merasa mengantuk ketika sedang diberi penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
18	Saya dapat fokus untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
19	Saya mencari referensi buku pelajaran selain yang diberikan guru				
20	Saya membuat rangkuman sendiri agar mudah memahami materi				
21	Ketika ada tugas kelompok, saya dan semua teman ikut mengerjakan				
22	Ketika ada tugas kelompok, saya tidak ikut mengerjakan tugas tersebut				
23	Walaupun tugas yang diberikan oleh guru adalah tugas kelompok, saya mengerjakan secara individu				
24	Saya belajar sungguh-sungguh ketika akan menghadapi ujian				
25	Saya belajar di luar sekolah dengan cara mengambil les tambahan				
26	Saya melakukan perbaikan saat saya mendapat nilai rendah				
27	Saya mengulangi pembelajaran saat mendapat nilai yang jelek				
28	Saya suka memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru				
29	Saya bekerja sama dengan teman sekelas ketika ujian				
30	Biasanya saya menyiapkan catatan kecil ketika menghadapi ujian				

## Lampiran 4

**KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	
			-	+
1.	Gaya Belajar Visual	Rapi dan teratur:	3, 25, 27	1, 2
		a. Membuat catatan dengan rapi dan teratur		
		b. Belajar pada lingkungan yang rapi		
		c. Memperhatikan kerapian dalam berpakaian		
		Berbicara cepat: Tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi	36	40
Perencanaan jangka panjang yang baik:	28	4		
a. Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh-jauh hari				
b. Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan				
Teliti dan detail:	29	6		
a. Teliti dalam mengerjakan tugas				
b. Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan				

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	
			-	+
		Kesulitan dalam berdialog secara langsung: Belum mahir menjelaskan kembali materi yang telah diampaikan kepada oranglain	8	
2.	Gaya Belajar Auditori	Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya: Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru	7, 9, 30, 33	13
		Tidak bisa belajar dalam suasana berisik: Belajar dalam keadaan tenang	12, 32	11, 31
		Lebih menyukai diskusi atau bercerita: a. Belajar dengan metode diskusi b. Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar c. Lebih senang bercerita daripada menulis	34, 38	16, 17
		Bisa mengulangi apa yang didengarnya: Mampu menjelaskan kembali materi yang telah		10

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	
			-	+
		disampaikan kepada oranglain		
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya: Menyukai pelajaran melalui pemahaman	20	1
		Informasi dapat diserap melalui genggamannya atau sentuhan: a. Belajar dengan mengerjakan latihan soal b. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca	37	5, 18, 19
		Tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran: a. Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu b. Menghafal dengan cara berjalan	35	15, 24
		Merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai	21, 39, 42	22

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	
			-	+
		<p>dengan kegiatan fisik atau praktek:</p> <p>a. Merespon sesuatu dengan gerak fisik</p> <p>b. Tidak dapat diam dalam waktu yang lama</p> <p>c. Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik</p>		
		<p>Memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh:</p> <p>a. Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan-lahan</p> <p>b. Melakukan aktivitas belajar sambil bermain</p>	23, 40	14, 26

## Lampiran 5

**ANGKET GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI DAN KINESTETIK****1. Petunjuk Pengisian Angket**

- a. Isilah identitas terlebih dahulu
- b. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan yang telah tersedia
- c. Berilah tanda centang ( $\checkmark$ ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sesuai dengan pendapat anda
- d. Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut
  - 1) **SL** = Selalu (Kegiatan selalu dilakukan)
  - 2) **SR** = Sering (Kegiatan lebih banyak dilakukan daripada yang tidak dilakukan)
  - 3) **KD** = Kadang-kadang (Kegiatan lebih banyak tidak dilakukan daripada yang dilakukan)
  - 4) **TP** = Tidak pernah (kegiatan tidak pernah dilakukan)
- e. Angket ini tidak mempengaruhi nilai belajar anda oleh karena itu isilah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaanmu

**2. Identitas dan Angket**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tanggal :

NO.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi				
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik				
3	Saya melakukan aktivitas pembelajaran dengan lingkungan yang kotor				
4	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian				



NO.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
5	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan simbol dengan benar				
6	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru				
7	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan				
8	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru				
9	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan atau peta konsep				
10	Saya minta bantuan orang lain untuk mengulang perintah-perintah yang disampaikan oleh guru				
11	Saya tidak harus belajar dalam keadaan tenang tidak berisik				
12	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di sekitar saya sedang gaduh atau ramai				
13	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya				
14	Saya membaca buku dengan keras seolah-olah saya sedang menjelaskan materi				
15	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras				
16	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri				
17	Saya suka menjelaskan panjang lebar secara detail kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami				
18	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika				

NO.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
19	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru				
20	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya menggeleng-gelengkan kepala				
21	Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengarkan penjelesana materi dari guru				
22	Saya suka memainkan bolpoin, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan materi dari guru				
23	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan				
24	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman				
26	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik				
27	Saya belajar dengan keadaan buku-buku dan alat tulis lainnya berserakan di dekat saya				
28	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				
29	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas				
30	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu				
31	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar				
32	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol				
33	Saya belajar sambil mendengarkan musik				
34	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru				
35	Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan terlalu banyak dari guru				
36	Saya membaca buku dalam hati, tidak dengan suara keras				

NO.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
37	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan				
38	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal				
39	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya				
40	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga				
41	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat				
42	Saya tidak mencatat ketika sedang berdiskusi				
43	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik				



## Lampiran 6

**KISI-KISI TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS**

<b>Indikator Berpikir Kreatif Matematis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah	1, 3, 7
Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan beberapa penyelesaian yang bervariasi dalam menyelesaikan masalah</li> <li>• Mampu mengubah cara pemikiran dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat memberikan banyak alternatif penyelesaian</li> </ul>	5, 9, 10
Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Menghasilkan solusi secara unik dengan menggunakan ide sendiri yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain	2, 6, 11
Keaslian ( <i>Originality</i> )	Dapat menguraikan secara rinci suatu penyelesaian	4, 8

## Lampiran 7

**UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA****1. Petunjuk Pengerjaan Soal Tes**

- a. Isilah identitas terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan
- b. Tulislah jawaban dengan menggunakan diketahui, ditanya, rumus dan langkah penyelesaiannya
- c. Kerjakan secara mandiri

**2. Identitas dan Tes**

Nama :  
 Kelas :  
 Tanggal :

**SOAL**

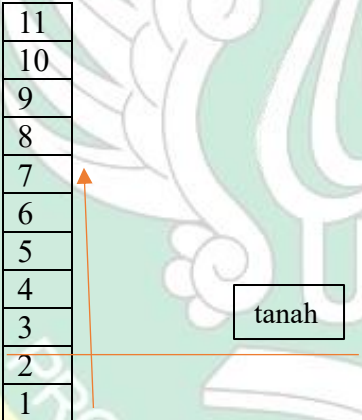
1. Perhatikan lingkungan yang ada di sekitarmu. Amatilah kejadian atau peristiwa yang merupakan penerapan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. Catat dan deskripsikanlah minimal 2 peristiwa tersebut!
2. Gedung Menara Mandiri Medan berlantai 11. Dari gedung tersebut 2 diantaranya berada di bawah permukaan tanah. Ani berada di lantai terbawah, kemudian naik 6 lantai dengan lift. Di lantai berapakah Ani berada di atas permukaan tanah? Tuliskan jawaban anda lebih dari satu jawaban!
3. Tulislah cara lain yang dapat digunakan untuk penjumlahan pada bilangan bulat selain dengan garis bilangan!
4. Tentukanlah 4 buah pecahan yang terletak di antara  $\frac{1}{16}$  dan  $\frac{3}{8}$ ! Tuliskan langkah-langkah dalam menentukan pecahan tersebut!
5. Sebuah angkutan umum memerlukan 2 liter bensin untuk menempuh jarak 24 km. Berapa jarak yang ditempuh angkutan umum itu jika menghabiskan 24 liter bensin? Gunakan minimal 2 cara untuk menjawab soal tersebut!
6. Suhu tempat A adalah  $6^{\circ}\text{C}$  dibawah nol. Suhu tempat B adalah  $22^{\circ}\text{C}$  diatas nol dan suhu tempat C adalah tepat di antara suhu tempat A dan tempat B. Tentukan suhu pada tempat C disertai langkah pengerjaannya!

7. Seorang penyelam mutiara menyelam dengan kecepatan 2,5 meter per detik menuju dasar laut selama 4 detik. Posisi penyelam tersebut dapat ditunjukkan dengan garis vertikal. Tentukan bilangan bulat manakah yang melambangkan posisi si penyelam?
8. Sebuah pesawat terbang berada pada ketinggian 1800 m di atas permukaan laut, kemudian turun menukik sejauh 240 m. Jika pesawat kembali naik sejauh 100 m, maka berapakah ketinggian pesawat sekarang?
9. Setiap hari Senin, Dini selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lapangan sekolah. Pada saat latihan baris berbaris diperintahkan dari komandan regu: "Maju 3 langkah", hal ini berarti jarak pergerakan barisan adalah 3 langkah ke depan. Jika perintah pimpinan pasukan: "Mundur 4 langkah", hal ini berarti bahwa pasukan akan bergerak melawan arah sejauh langkah, demikian seterusnya. Suatu ketika komandan pasukan memerintahkan Zaen untuk maju 10 langkah, kemudian mundur 8 langkah, dan maju lagi 3 langkah. Tentukan posisi terakhir Zaen terhadap posisi awal! Tuliskan minimal dua cara dalam pengerjaannya!
10. Suhu sebungkah es pada pukul 07.00 WIB adalah  $5^{\circ}\text{C}$ . Setiap dua jam suhunya turun  $1^{\circ}\text{C}$ . Pada pukul berapakah es tersebut apabila suhunya menjadi  $-2^{\circ}\text{C}$ ? Jelaskan dan gunakanlah minimal 2 cara dalam penyelesaian soal tersebut!
11. Lena dan Leni akan membeli masing-masing 4 buah buku, harga satu bukunya adalah Rp. 2000. Saat membayar Lena lupa membawa dompetnya sehingga buku itu dibayari oleh Leni. Hitunglah berapa uang Leni yang harus dibayar Lena nanti?

## Lampiran 8

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA**

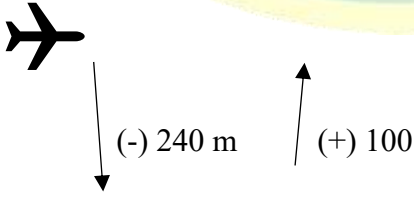
No.	Indikator Jawaban	Skor
1.	Peserta didik dapat mencetuskan banyak jawaban agar dapat menjelaskan peristiwa yang merupakan penerapan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.	Skor total = 4
	<p>Jawaban: Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar dan alasan yang lengkap Berikut ini beberapa peristiwa yang merupakan penerapan bilangan bulat kehidupan sehari-hari.</p> <p>a. Permainan ular tangga Untuk mencapai finish pada permainan ular tangga harus melewati 10 kotak tersisa (tanpa ada rintangan ular dan tangga). Jika pion ada di kotak ke-4 maka 6 kotak lagi harus dilewati pion agar dapat menacapai finish. Penggunaan bilangan bulatnya dapat disimbolkan: <math>10 - 4 = 6</math></p> <p>b. Penskoran pada hasil jawaban suatu tes Misalnya dalam tes masuk perguruan tinggi, jika peserta menjawab sola dngan benar maka mendapat skor 4, menjawab salah mendapat skor -1 dan tidak menjawab mendapat skor 0. Jumlah soal yang ada adalah 30. Jika peserta menjawab benar sejumlah 15 soal, menjawab salah 10 soal dan tidak menjawab 5 soal maka skor yang diperoleh dapata dihitung sebagai berikut: <math>(15 \times 4) + 10 \times (-1) + (5 \times 0) = 60 - 10 + 0 = 50</math> Jadi, skor yang didapat peserta tersebut adalah 50</p>	4
	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar, tetapi alasannya kurang tepat	3
	Memberikan satu jawaban yang benar, tetapi alasannya tidak tepat	2
	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan	1
	Tidak ada jawaban	0
2.	peserta didik mampu memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah untuk menentukan di lantai berapa Ani berada di atas permukaan tanah	Skor Total = 4
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud secara lengkap dan tepat	4

No.	Indikator Jawaban	Skor
	<p>Diketahui:            Gedung Menara mandiri Medan berlantai 11            2 lantai berada dibawah permukaan tanah            Ani berada dilantai terbawah, kemudian naik 6 lantai dengan lift</p> <p>Ditanya : Di lantai berapakah Ani berada di atas permukaan tanah?</p> <p>Jawaban:            Cara 1            Ani berada di lantai terbawah = 1, naik 6 lantai, dapat ditulis :            Ani sekarang berada = <math>1 + 6 = 7</math>, yaitu lantai ke-7 dari lantai dasar. Jika permukaan tanah berarti = <math>7 - 2 = 5</math>. Jadi, sekarang tita berada dilantai ke-5 dari permukaan tanah.</p> <p>Cara 2</p>  <p>The diagram shows a vertical stack of 11 floors, numbered 1 to 11 from bottom to top. An arrow points to floor 7. A box labeled 'tanah' is positioned between floor 2 and floor 3, with a horizontal line extending from it to the right, indicating the ground level.</p>	
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat	3
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud dan tidak tepat	2
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Tidak ada jawaban	0
3	Peserta didik mampu mengembangkan suatu gagasan dalam menentukan cara yang dapat digunakan untuk penjumlahan pada bilangan bulat	Skor Total = 4
	Jawaban : Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan sengan terinci dan benar	4



No.	Indikator Jawaban	Skor
	<p>Selain dengan garis bilangan, penjumlahan pada bilangan bulat dapat digunakan cara yang lain, yaitu:</p> <p>a. Penjumlahan bilangan bulat dapat menggunakan alat bantu kertas yang dipotong kota-kotak ditandai + &amp; -</p> <p>b. Dapat juga digunakan kancing baju berbeda warna yang membedakan antara + &amp; -</p>	
	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci, tetapi belum lengkap	3
	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi kurang terinci	2
	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi tidak terinci	1
	Tidak ada jawaban	0
4.	Peserta didik mampu memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah untuk menentukan 4 buah pecahan yang terletak di antara $\frac{1}{16}$ & $\frac{3}{8}$	Skor total = 4
	<p>Jawaban :</p> <p>Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud secara lengkap dan tepat</p> <p>4 buah pecahan yang terletak di antara <math>\frac{1}{16}</math> &amp; <math>\frac{3}{8}</math> adalah menyamakan penyebut terlebih dahulu, yaitu:</p> <p><math>\frac{1}{16}</math> &amp; <math>\frac{3}{8}</math> menjadi <math>\frac{1}{16}</math> &amp; <math>\frac{6}{16}</math> sehingga pecahan diantara <math>\frac{1}{16}</math> &amp; <math>\frac{6}{16}</math> adalah :</p> <p><math>\frac{2}{16}</math> ; <math>\frac{3}{16}</math> ; <math>\frac{4}{16}</math> ; <math>\frac{5}{16}</math></p>	4
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat	3
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud dan tidak tepat	2
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Tidak ada jawaban	0
5.	Peserta didik mampu memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah untuk menentukan berapa jarak yang ditempuh angkutan umum jika menghabiskan 24 liter bensin	Skor total = 4
	<p>Jawaban :</p> <p>Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar dan alasan yang lengkap</p> <p>Cara 1</p>	4

No.	Indikator Jawaban	Skor						
	<p>2 liter bensin menempuh jarak 24 km, sehingga 1 liter bensin menempuh jarak = <math>\frac{1}{2} = 12</math> km            Jarak yang dapat ditempuh dengan 24 liter bensin = <math>24 \times 12</math> km = 288 km</p> <p>Cara 2</p> <table border="1" data-bbox="432 595 1219 712"> <thead> <tr> <th>Banyak Bensin</th> <th>Jarak yang Ditempuh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2 liter</td> <td>24 km</td> </tr> <tr> <td>24 liter</td> <td>x</td> </tr> </tbody> </table> <p><math>2x = 576</math>  <math>x = \frac{576}{2} = 288</math>            Jadi, jarak yang dapat ditempuh dengan 24 liter bensin adalah 288 km</p>	Banyak Bensin	Jarak yang Ditempuh	2 liter	24 km	24 liter	x	
Banyak Bensin	Jarak yang Ditempuh							
2 liter	24 km							
24 liter	x							
6.	<p>Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan benar dalam menentukan suhu pada tempat C disertai langkah pengerjaannya</p>	Total skor = 4						
	<p>6°C dibawah nol diartikan dengan -6°C, sedangkan 22°C diartikan dengan 22°C.            Diketahui:            Suhu tempat A = -6°C            Suhu tempat B = 22°C            Ditanya:            Suhu tempat C?            Dijawab:  <math display="block">\text{Suhu tempat C} = \frac{\text{suhu tempat A} + \text{suhu tempat B}}{2}</math> <math display="block">= \frac{-6+22}{2}</math> <math display="block">= \frac{16}{2}</math> <math display="block">= 8</math>           Jadi, suhu pada tempat C adalah 8°C</p>	4						
	<p>Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat</p>	3						
	<p>Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud dan tidak tepat</p>	2						
	<p>Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami</p>	1						
	<p>Tidak ada jawaban</p>	0						

No.	Indikator Jawaban	Skor				
7.	Peserta didik memberikan jawaban yang benar dalam menentukan posisi penyelam tersebut dengan menggunakan cara yang dapat dipahami oleh oranglain	Skor total = 4				
	<p>Untuk mengetahui posisi penyelam tersebut bisa menggunakan garis bilangan vertikal ataupun dengan menggunakan penjumlahan berulang dan perkalian. Berikut penyelesaiannya:</p> <p>Penyelam tersebut menyelam ke dalam laut dengan kecepatan 2,5 meter per detik, hal tersebut diartikan dengan -2,5 meter per detik.</p> <table border="1" data-bbox="432 728 1219 840"> <thead> <tr> <th data-bbox="432 728 826 768">Penjumlahan Berulang</th> <th data-bbox="826 728 1219 768">Perkalian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="432 768 826 840"><math>(-2,5) + (-2,5) + (-2,5) + (-2,5) = -10</math></td> <td data-bbox="826 768 1219 840"><math>4 (-2,5) = -10</math></td> </tr> </tbody> </table> <p>Jadi, bilangan bulat yang melambangkan posisi penyelam adalah 10 meter dibawah laut.</p>	Penjumlahan Berulang	Perkalian	$(-2,5) + (-2,5) + (-2,5) + (-2,5) = -10$	$4 (-2,5) = -10$	4
Penjumlahan Berulang	Perkalian					
$(-2,5) + (-2,5) + (-2,5) + (-2,5) = -10$	$4 (-2,5) = -10$					
	Memberikan lebih dari satu jawaban benar, tapi penyelesaiannya kurang tepat	3				
	Memberikan satu jawaban benar, tapi penyelesaiannya tidak tepat	2				
	Memberikan jawaban benar tanpa adanya penyelesaian	1				
	Tidak ada jawaban	0				
8.	Peserta didik mampu memberikan gagasan yang benar dan unik dalam menyelesaikan masalah untuk menentukan ketinggian pesawat tersebut	Skor total = 4				
	<p>Diketahui:            Ketinggian pesawat = 1800 m            Turun = 240 m            Naik = 100 m            Ditanya:            Ketinggian pesawat sekarang?            Dijawab:            Dalam keadaan pesawat naik artinya tanda operasi yang digunakan adalah +, sedangkan jika keadaan pesawat turun artinya tanda operasi bilangan yang digunakan adalah - .</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Bisa disimpulkan:  <math>1.800 - 240 + 100 = 1.660</math></p>	4				

No.	Indikator Jawaban	Skor
	Jadi, posisi pesawat terbang tersebut sekarang setelah terjadi penurunan dan menaikkan ketinggian adalah pada ketinggian 1.660 m di atas permukaan laut	
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tapi kurang lengkap dalam menjelaskan	3
	Memberikan jawaban secara dengan caranya sendiri, tapi tidak bisa dipahami	2
	Memberikan jawaban namun salah	1
	Tidak ada jawaban	0
9	Peserta didik mampu memberikan jawaban lebih dua dengan menggunakan cara yang tepat dan benar	Skor Total = 4
	<p>Memberikan lebih dari satu jawaban sesuai dengan konsep yang dimaksud secara lengkap dan tepat</p> <p>Cara 1</p> <p>Untuk titik awal diartikan dengan nol (0)</p> <p>Untuk maju diartikan dengan tambah (+)</p> <p>Untuk mundur diartikan dengan kurang (-)</p> <p>Diketahui:</p> <p>Maju tiga langkah</p> <p>Mundur empat langkah</p> <p>Maju sepuluh langkah</p> <p>Mundur delapan langkah</p> <p>Maju tiga langkah</p> <p>Maka secara matematis:</p> $0 + 3 - 4 - 10 - 8 + 3 = (3 + 10 + 3) - (4+8) = 16 - 12 = 4$ <p>Jadi posisi terakhir Zaen adalah empat langkah maju dari titik awal.</p> <p>Cara 2</p> <p>Menggunakan garis bilangan</p>	4
	Peserta didik menjawab dengan dua cara namun hanya satu benar disertai penulisan secara terperinci	3
	Peserta didik menjawab dengan satu cara dengan benar disertai penulisan secara terperinci	2
	Peserta didik memberikan jawaban namun salah	1
	Tidak ada jawaban	0
10	Peserta didik mampu memberikan jawaban lebih dua dengan menggunakan cara yang tepat dan benar	Skor Total = 4
	Peserta didik memeberikan jawaban lebih dari dua cara dan benar secara tepat	4
	Cara 1	

No.	Indikator Jawaban	Skor
	<p>Dari soal tersebut diketahui bahwa suhu es mula-mula 5°C pada pukul 07.00 WIB. Jika setiap dua jam suhunya turun 1°C hal ini berarti untuk dua jam berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pukul 09.00 WIB = 5°C - 1°C = 4°C</li> <li>• Pukul 11.00 WIB = 4°C - 1°C = 3°C</li> <li>• Pukul 13.00 WIB = 3°C - 1°C = 2°C</li> <li>• Pukul 15.00 WIB = 2°C - 1°C = 1°C</li> <li>• Pukul 17.00 WIB = 1°C - 1°C = 0°C</li> <li>• Pukul 19.00 WIB = 0°C - 1°C = -1°C</li> <li>• Pukul 21.00 WIB = -1°C - 1°C = -2°C</li> </ul> <p>Cara 2</p> <p>Dari soal tersebut diketahui bahwa suhu es mula-mula 5°C pada pukul 07.00 WIB. Jika setiap dua jam suhunya turun 1°C hal ini berarti untuk dua jam berikutnya</p> <p>Teradapat 7 kali pengurangan suhu sehingga 7 x 2 jam = 14 jam. Maka 14 jam lagi setelah 07.00 WIB adalah jam 21.00 WIB (7 + 14 = 21)</p>	
	Peserta didik menjawab dengan dua cara namun hanya satu benar disertai penulisan secara terperinci	3
	Peserta didik menjawab dengan satu cara dengan benar disertai penulisan secara terperinci	2
	Peserta didik memberikan jawaban namun salah	1
	Tidak ada jawaban	0
11	<p>Peserta didik memberikan jawaban dengan benar dan tepat disertai langkah penyelesaian</p> <p>Peserta didik memberikan jawaban dengan benar</p> <p>Diketahui:  Lena membeli 4 buku  Leni membeli 4 buku  Harga 1 buku adalah Rp. 2.000</p> <p>Ditanya:  Uang yang dibayar Lena</p> <p>Dijawab:  Cara 1  <math display="block">\text{Total harga} = \frac{(4+4) \times 2.000}{2} = \frac{8 \times 2.000}{2} = \frac{16.000}{2} = 8.000</math> Cara 2  Dengan buku = 4 x 2.000 = 8.000  Jadi, uang yang dibayar Lena ke Leni adalah Rp. 8.000</p>	<p>Skor Total = 4</p> <p>4</p>
	Peserta didik memberikan jawaban benar tetapi tidak rinci dalam menuliskan pengerjaan soal	3
	Peserta didik memberikan jawaban tetapi tidak dengan cara	2
	Peserta didik memberikan jawaban tetapi salah	1

No.	Indikator Jawaban	Skor
	Tidak ada jawaban	0



Lampiran 9

**LEMBAR ANGKET KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR  
SETELAH VALIDASI**

**ANGKET KEBIASAAN BELAJAR**

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
	Saya menunda menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera tanpa menunda-nunda lagi				
3	Saya tidak mengulas kembali materi pembelajaran yang belum dikuasai				
4	Saya lebih memilih menonton televisi atau bermain <i>handphone</i> terlebih dahulu daripada belajar dan menyelesaikan tugas				
5	Saya memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain				
6	Saya bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham				
7	Saya tidak berani bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham				
8	Saya memusatkan perhatian dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
9	Saya mencari referensi buku pelajaran selain yang diberikan guru				
10	Saya membuat rangkuman sendiri agar mudah memahami materi				

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
11	Ketika ada tugas kelompok, saya dan semua teman ikut mengerjakan				
12	Saya belajar sungguh-sungguh ketika akan menghadapi ujian				
13	Saya melakukan perbaikan saat saya mendapat nilai rendah				
14	Saya mengulangi pembelajaran saat mendapat nilai yang jelek				
15	Saya suka memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru				
16	Saya bekerja sama dengan teman sekelas ketika ujian				
17	Biasanya saya menyiapkan catatan kecil ketika menghadapi ujian				

#### ANGKET GAYA BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi				
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik				
3	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian				
4	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru				
5	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras				
6	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri				
7	Saya suka menjelaskan panjang lebar secara detail kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami				
8	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika				



NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
9	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya menggeleng-gelengkan kepala				
10	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan				
11	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				
12	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas				
13	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu				
14	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar				
15	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan				
16	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal				
17	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya				
18	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga				
19	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik				

## Lampiran 10

**SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS****(Yang digunakan dalam penelitian)**

1. Tentukanlah 4 buah pecahan yang terletak di antara  $\frac{1}{16}$  dan  $\frac{3}{8}$ ! Tuliskan langkah-langkah dalam menentukan pecahan tersebut!
2. Suhu tempat A adalah  $6^{\circ}\text{C}$  dibawah nol. Suhu tempat B adalah  $22^{\circ}\text{C}$  diatas nol dan suhu tempat C adalah tepat di antara suhu tempat A dan tempat B. Tentukan suhu pada tempat C disertai langkah pengerjaannya!
3. Seorang penyelam mutiara menyelam dengan kecepatan 2,5 meter per detik menuju dasar laut selama 4 detik. Posisi penyelam tersebut dapat ditunjukkan dengan garis vertikal. Tentukan bilangan bulat manakah yang melambangkan posisi si penyelam?
4. Sebuah pesawat terbang berada pada ketinggian 1800 m di atas permukaan laut, kemudian turun menukik sejauh 240 m. Jika pesawat kembali naik sejauh 100 m, maka berapakah ketinggian pesawat sekarang?
5. Setiap hari Senin, Dini selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lapangan sekolah. Pada saat latihan baris berbaris diperintahkan dari komandan regu: "Maju 3 langkah", hal ini berarti jarak pergerakan barisan adalah 3 langkah ke depan. Jika perintah pimpinan pasukan: "Mundur 4 langkah", hal ini berarti bahwa pasukan akan bergerak melawan arah sejauh langkah, demikian seterusnya. Suatu ketika komandan pasukan memerintahkan Zaen untuk maju 10 langkah. kemudian mundur 8 langkah, dan maju lagi 3 langkah. Tentukan posisi terakhir Zaen terhadap posisi awal! Tuliskan minimal dua cara dalam pengerjaannya!
6. Suhu seongkah es pada pukul 07.00 WIB adalah  $5^{\circ}\text{C}$ . Setiap dua jam suhunya turun  $1^{\circ}\text{C}$ . Pada pukul berapakah es tersebut apabila suhunya menjadi  $-2^{\circ}\text{C}$ ? Jelaskan dan gunakanlah minimal 2 cara dalam penyelesaian soal tersebut!

## Lampiran 11

**HASIL REKAPITULASI SISWA PADA INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Nama	Kebiasaan Belajar	Gaya Belajar	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
1	Aditya Putra Pamungkas	56	58	73
2	Akmal Firmansyah Haryono	57	54	65
3	Alana Kheyza Amirah A.	58	63	92
4	Aliya Paramita	53	55	68
5	Alvina Deby Qanita	63	66	64
6	Amabel Fidela Lika	56	49	54
7	Amanda Tias Cahyani	57	64	73
8	Amellia Saniya Rahma	64	64	60
9	Calista Aqilah	64	67	64
10	Cantika Kanza Artanti	56	49	49
11	Fathul Janan	53	56	56
12	Khalisa Aulia Zahra	53	65	86
13	Khansa Talitha Kinanti	53	66	87
14	Kisaki Drielyaputri Athaya	46	48	61
15	Nayla Najihan Arifin	61	68	64
16	R. Muhammad Aqil R.	56	49	50
17	Rahma Az Zukhruf	54	44	47
18	Teofany Aurnia Joevanca	54	52	68
19	Via Tamariska	46	49	54
20	Zafira Almira Putri	48	56	60
21	Afif Permana Adi	55	58	72
22	Air Bravian Ideatama	52	55	76
23	Almira Shazfa Ayudia	47	45	72
24	Aqila Andaria Putri	47	58	74
25	Aruna Sachi Kayana	47	63	88
26	Auffa Putri Oktariyanti	57	58	73
27	Aveana Mayllatuz Zahra	54	44	64
28	Avisha Nur Divyanisa E.	59	56	72
29	Azkha Hananta Said	46	62	76
30	Bakhita Cetta Dinanty	55	57	72
31	Damara Carissanugrahani	48	48	60
32	Danakitri Pramudita Azhar	59	53	68

No	Nama	Kebiasaan Belajar	Gaya Belajar	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
33	Devina Enesia Putri Callista	54	61	73
34	Faras Raqilla Dwi Saputra	57	56	56
35	Fiorensia Hananta	58	61	64
36	Haniesha Syalika Azzahra	55	52	73
37	Haura Mentari Trihapsari	48	53	80
38	Hikmal Ardian Saputra	56	44	56
39	Irene Regina Kurniawan	49	61	74
40	Keyla Rizky Salsabila R.	49	62	74
41	Khaysa Nur Qairina	60	59	65
42	Mohammad Rafa Billah	51	61	72
43	Muhammad Ababil A.	52	54	64
44	Najwa Aisyah	59	62	65
45	Nandana Haribawa Pratomo	51	63	76
46	Nathalia Putik Winnerta	52	59	65
47	Nizaar Fakhri Al Harist	53	63	68
48	Refky Saputra	41	48	72
49	Revanno Zuniant	39	46	54
50	Rifqy Nashwan Hanan	65	68	88
51	Safri	51	52	48
52	Salwaa Febriana	67	71	68
53	Syahmi Farah Quaneisha	46	50	61
54	Wahyu Rizky Alfarel D.	56	62	84
55	Zacky Septian Putra Afali	46	47	76
56	Adira Fara Naola Zahra	43	52	80
57	Aiko Dhia Syarafanya A.	45	63	52
58	Anindya Karunia Putri	48	46	52
59	Athaya Putri Fatira	56	67	76
60	Ayume Joanesya Putri	48	57	60
61	Callista Zera Faustina	46	45	60
62	Delillah Gashanni D.	50	57	40
63	Gabraila Sancia Tasniim	61	63	84
64	Ganesha Unggul Pinasti	57	61	56
65	Hafidh Rezkianto	47	54	65
66	Kemmal Mahadri Zen	40	43	40
67	Lovina Rizki Amalia	46	45	72

No	Nama	Kebiasaan Belajar	Gaya Belajar	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
68	Lunar Freya Larasati	55	56	65
69	Moammar Ardyansyah	48	55	61
70	Naura Syifa Kamila P.	58	61	64
71	Oktavania Saputri	67	65	84
72	Revanska Jassinda Puteri R.	45	39	52
73	Soca Insani	54	64	80
74	Zalfa Annisa Latif	46	48	65
75	Carissa Putri Janitra	61	64	80
76	Muhammad Lutfi	50	57	44
77	Arya Bagasvagita P.	56	41	54



## Lampiran 12

## HASIL PENGUJIAN ANGKET KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR

Nama : *Hauro Mentari.T*  
 No. Absen : *17*  
 Kelas : *7B*  
 Tanggal : *30-5-2021*

### ANGKET KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan yang telah tersedia
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sesuai dengan pendapat anda
4. Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut
  - a. **SL** = Selalu (Kegiatan selalu dilakukan)
  - b. **SR** = Sering (Kegiatan lebih banyak dilakukan daripada yang tidak dilakukan)
  - c. **KD** = Kadang-kadang (Kegiatan lebih banyak tidak dilakukan daripada yang dilakukan)
  - d. **TP** = Tidak pernah (Kegiatan tidak pernah dilakukan)
5. Angket ini tidak mempengaruhi nilai belajar anda oleh karena itu isilah dengan sejujurnya sesuai dengan keadaanmu

### ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP	
1	Saya menunda menyelesaikan tugas yang diberikan guru			✓		3
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera tanpa menunda-nunda lagi		✓			3
3	Saya tidak mengulas kembali materi pembelajaran yang belum dikuasai			✓		3
4	Saya lebih memilih menonton televisi atau bermain <i>handphone</i> terlebih dahulu daripada belajar dan menyelesaikan tugas			✓		3
5	Saya memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu		✓			3

	sebelum bermain				
6	Saya bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham			✓	2
7	Saya tidak berani bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham			✓	3
8	Saya memusatkan perhatian dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	✓			3
9	Saya mencari referensi buku pelajaran selain yang diberikan guru			✓	2
10	Saya membuat rangkuman sendiri agar mudah memahami materi	✓			3
11	Ketika ada tugas kelompok, saya dan semua teman ikut mengerjakan	✓			3
12	Saya belajar sungguh-sungguh ketika akan menghadapi ujian	✓			3
13	Saya melakukan perbaikan saat saya mendapat nilai rendah	✓			3
14	Saya mengulangi pembelajaran saat mendapat nilai yang jelek			✓	2
15	Saya suka memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru	✓			4
16	Saya bekerja sama dengan teman sekelas ketika ujian			✓	3
17	Biasanya saya menyiapkan catatan kecil ketika menghadapi ujian	✓			2

#### ANGKET GAYA BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi			✓	2
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	✓			4
3	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian		✓		3
4	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang			✓	2

	disampaikan oleh guru					
5	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras				✓	1
6	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri		✓			3
7	Saya suka menjelaskan panjang lebar secara detail kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami			✓		2
8	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika				✓	1
9	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya menggeleng-gelengkan kepala				✓	4
10	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan			✓		2
11	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				✓	4
12	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas			✓		3
13	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu				✓	4
14	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar			✓		3
15	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan	✓				1
16	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal	✓				1
17	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya			✓		3
18	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga				✓	4
19	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik				✓	4



Nama : Najwa Aisyah  
 No. Absen : 29  
 Kelas : 7B  
 Tanggal : 30 Mei 2024

### ANGKET KEBIASAAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA

#### Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan yang telah tersedia
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sesuai dengan pendapat anda
4. Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut
  - a. **SL** = Selalu (Kegiatan selalu dilakukan)
  - b. **SR** = Sering (Kegiatan lebih banyak dilakukan daripada yang tidak dilakukan)
  - c. **KD** = Kadang-kadang (Kegiatan lebih banyak tidak dilakukan daripada yang dilakukan)
  - d. **TP** = Tidak pernah (Kegiatan tidak pernah dilakukan)
5. Angket ini tidak mempengaruhi nilai belajar anda oleh karena itu isilah dengan sejujurnya sesuai dengan keadaanmu

#### ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP	
	Saya menunda menyelesaikan tugas yang diberikan guru			✓		3
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan segera tanpa menunda-nunda lagi		✓			3
3	Saya tidak mengulas kembali materi pembelajaran yang belum dikuasai			✓		3
4	Saya lebih memilih menonton televisi atau bermain <i>handphone</i> terlebih dahulu daripada belajar dan menyelesaikan tugas			✓		3
5	Saya memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu		✓			3

	sebelum bermain					
6	Saya bertanya kepada guru apabila dam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham			✓		2
7	Saya tidak berani bertanya kepada guru apabila dalam pembelajaran berlangsung ada bagian materi yang belum paham			✓		3
8	Saya memusatkan perhatian dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		✓			3
9	Saya mencari referensi buku pelajaran selain yang diberikan guru	✓				4
10	Saya membuat rangkuman sendiri agar mudah memahami materi	✓				4
11	Ketika ada tugas kelompok, saya dan semua teman ikut mengerjakan	✓				4
12	Saya belajar sungguh-sungguh ketika akan menghadapi ujian	✓				4
13	Saya melakukan perbaikan saat saya mendapat nilai rendah	✓				4
14	Saya mengulangi pembelajaran saat mendapat nilai yang jelek	✓				4
15	Saya suka memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru	✓				4
16	Saya bekerja sama dengan teman sekelas ketika ujian				✓	4
17	Biasanya saya menyiapkan catatan kecil ketika menghadapi ujian				✓	4

#### ANGKET GAYA BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP	
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi	✓				4
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	✓				4
3	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian	✓				4
4	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang			✓		3

disampaikan oleh guru						
5	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras			✓		2
6	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri	✓				4
7	Saya suka menjelaskan panjang lebar secara detail kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami		✓			3
8	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika	✓				4
9	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya menggeleng-gelengkan kepala				✓	4
10	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan	✓				1
11	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				✓	4
12	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas			✓		3
13	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu				✓	4
14	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar			✓		3
15	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan			✓		3
16	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal			✓		3
17	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya				✓	4
18	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga			✓		3
19	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik			✓		3



## Lampiran 13

**HASIL Pengerjaan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif  
MATEMATIS SISWA**

Jawaban :

1. Diket : Pecahan  $\frac{1}{16}, \frac{3}{8}$   
 Ditanya : A pecahan diantaranya ?  
 Jawab :  $\frac{1}{16}, \dots, \dots, \dots, \frac{3}{8}$   $\left[ \frac{1}{16}, \frac{6}{16} \right]$  4  
 $= \frac{1}{16}, \frac{1}{8}, \frac{3}{16}, \frac{1}{4}, \frac{5}{16}, \frac{3}{8}$   $\left[ \frac{1}{16}, \frac{2}{16}, \frac{3}{16}, \frac{4}{16}, \frac{5}{16}, \frac{6}{16} \right]$
2. Diket : Suhu tempat A =  $-6^{\circ}\text{C}$   
 Suhu tempat B =  $22^{\circ}\text{C}$   
 Ditanya : Suhu tempat C ? 4  
 Jawab :  $22^{\circ}\text{C} - 6^{\circ}\text{C} = 16^{\circ}\text{C} : 2 = 8^{\circ}\text{C}$
3. Diket : Kecepatan penyelam  $2,5 \text{ m/s}$ , menuju dasar laut selama 4 s.  
 Ditanya : Bilangan bulat yang melambangkan posisi si penyelam ?  
 Dijawab :  $-2,5 \text{ m/s} \times 4 \text{ s}$  4  
 $= -10 \text{ meter}$
4. Diket : posisi awal [1800 m], turun [240 m], naik [100 m]  
 Ditanya : Posisi sekarang ? 4  
 Dijawab :  $1800 - 240 + 100$   
 $= 1660 \text{ m}$
5. Diket : Maju 10 langkah, mundur 8 langkah, maju 3 langkah [zaen], [Dini], maju 3 langkah,  
 Diturunkan 4 langkah  
 Ditanya : Posisi sekarang ?  
 Dijawab : ①  $10 - 8 + 3 = 5$  [zaen] 2  
 ②  $3 - 4 + 10 - 8 + 3 = 4$  [Dini dan zaen]
6. Diket : Suhu sebungkah es pada pukul 07.00 WIB adalah  $5^{\circ}\text{C}$ .  
 Ditanya : Pada pukul berapa apabila suhu tersebut  $-2^{\circ}\text{C}$ .  
 Dijawab : ① 07.00 =  $5^{\circ}\text{C}$   
 09.00 =  $4^{\circ}\text{C}$   
 11.00 =  $3^{\circ}\text{C}$   
 13.00 =  $2^{\circ}\text{C}$   
 15.00 =  $1^{\circ}\text{C}$  3  
 17.00 =  $0^{\circ}\text{C}$   
 19.00 =  $-1^{\circ}\text{C}$   
 20.00 =  $-2^{\circ}\text{C}$

①. Dik :  $\frac{1}{16}$  &  $\frac{3}{8}$

Dit : Pecahan diantaranya .

Jawab :  $\frac{1}{16} \times \frac{3 \times 2}{8 \times 2}$

:  $\frac{1}{16} \times \frac{6}{16}$

:  $\frac{2}{16} \times \frac{3}{16} \times \frac{4}{16} \times \frac{5}{16}$

(4)

②. Dik : Suhu kota A :  $-6^{\circ}\text{C}$   
suhu kota B :  $22^{\circ}\text{C}$

Dit : suhu ke kota C ? lepat diantaranya .

Jawab :  $22 + (-6)$

: 16

:  $16 \div 2 = 8^{\circ}\text{C}$  , suhu kota C :  $8^{\circ}\text{C}$

(4)

③. Dik : Menyelam dengan kep :  $2,5 \text{ m/d}$   
Menyelam selama : 4 detik

Dit : posisi penyelam

Jawab :  $2,5 \text{ m/d} \times 4 \text{ detik}$

: 10 m

: Posisi penyelam sekarang : 10 m dibawah permukaan laut / -10 m

(4)

④. Dik : Ketinggian : 1800 m  
Turun 240 m  
Naik 100 m

Dit : Posisi Pesawat srg?

Jawab :  $(1800 - 240) + 100$

:  $1.560 + 100$

: ~~1800~~ 1660 m diatas permukaan laut .

(4)

⑤. Dik : Maju 3 langkah , mundur 4 langkah , maju 10 langkah , mundur 8 langkah , maju 3 langkah  
Dit : Posisi terakhir thdp posisi awal , 2 cara pengerjaan .

Jaw :  $(3 - 4) + 10 - 8 + 3$

:  $(-1) + 10 - 8 + 3$

:  $(-1) + 2 + 3$

:  $(-1) + 5$

Posisi Posisi  
awal sekarang

(2)

⑥. Dik : suhu pada pukul 07.00 :  $5^{\circ}\text{C}$  , setiap jam turun  $1^{\circ}\text{C}$

Dit : Jam berapa pada suhu  $-2^{\circ}\text{C}$

Jawab :  $5^{\circ}\text{C} - 7^{\circ}\text{C}$

:  $-2^{\circ}\text{C}$

:  $07.00 + 7$

: ~~14.00~~

(2)

$$\begin{aligned}
 1. \quad & \frac{1}{16} \quad \frac{3}{8} \\
 & = \frac{1}{16} \quad \frac{6}{16} \\
 & = \frac{1}{16} \quad \frac{2}{16} \quad \frac{3}{16} \quad \frac{4}{16} \quad \frac{5}{16} \quad \frac{6}{16} \\
 & = \frac{1}{8}, \frac{3}{16}, \frac{1}{4}, \frac{5}{16}
 \end{aligned}$$

(3)

$$\begin{aligned}
 2. \quad & 22^{\circ}\text{C} - 6^{\circ}\text{C} = 16 \\
 & = 16 : 2 \\
 & = 8^{\circ}\text{C}
 \end{aligned}$$

(4)

$$\begin{array}{l}
 3. \quad \frac{2,5 \text{ m}}{4 \text{ d}} \\
 * = 0,62 \text{ m} \\
 * \\
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 4 \quad 0,62 \text{ m} \\
 1,25 \text{ m} \\
 1,875 \text{ m} \\
 2,5 \text{ m} \\
 3,125 \text{ m} \\
 3,75 \text{ m} \\
 4,375 \text{ m} \\
 5 \text{ m}
 \end{array}$$

(2)

$$\begin{aligned}
 4. \quad & 1800 - 240 + 100 \\
 & = 1560 + 100 \\
 & = 1660
 \end{aligned}$$

(4)

$$\begin{array}{l}
 5. \quad \begin{array}{l} 10 \\ 9 \\ 8 \\ 7 \\ 6 \\ 5 \\ 4 \\ 3 \\ 2 \\ 1 \end{array} \\
 \begin{array}{l} \uparrow \\ \downarrow \end{array} \\
 \text{posisi akhir (5)}
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 (2) \quad & 10 - 8 + 3 \\
 & = 2 + 3 \\
 & = 5
 \end{aligned}$$

(2)

$$\begin{array}{l}
 6. \quad \begin{array}{l} 7 \\ 9 \\ 11 \\ 13 \\ 15 \\ 17 \\ 19 \\ 21 \end{array} \\
 \begin{array}{l} 5 \\ 4 \\ 3 \\ 2 \\ 1 \\ 0 \\ -1 \\ -2 \end{array}
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 (2) \quad & \text{Suhu } 5 - (-2) \\
 & = 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{turuh } 2 \text{ jam} = 7 \times 2 \text{ jam} \\
 & \text{Pukul } 7 + 14 \text{ jam} \\
 & = 21
 \end{aligned}$$

(4)

Ad, Suhu menjadi -2 pada pukul 21

- 1) Dik:  $\frac{1}{16}$   $\frac{3}{8}$   
 Dit: 4 buah pecahan yg terletak di antaranya  
 Jawab:  $\frac{1}{16}$  dan  $\frac{3}{8} \times 2 = \frac{1}{6}$  dan  $\frac{3}{16} = \frac{2}{16}, \frac{6}{16}, \frac{5}{16}, \frac{4}{16}$  ④
- 2) Dik: Suhu temp kota A:  $6^{\circ}\text{C}$  di bawah nol:  $-6^{\circ}\text{C}$   
 Suhu temp B:  $22^{\circ}\text{C}$  di atas nol:  $22^{\circ}\text{C}$   
 Dit: Tentukan suhu kota C?  
 Jawab:  $22^{\circ}\text{C} - (-6^{\circ}\text{C})$   
 $= 22 + 6$   
 $= 28^{\circ}\text{C}$  ②
- 3) Dik: Seorang penyelam melata mendalam dgn kecepatan  $2.5\text{ m}$  perdetik menuju dsr laut selama  $4$  detik. Posisi penyelam tsb dpt ditunjukkan dgn garis vertikal  
 Dit: Tentukan bilangan bulat yg melambungkan posisi penyelam tsb?  
 Jawab: Perdetik  $2.5\text{ m}$ , di kali 4  
 $= 2.5 \times 4$   
 $= -10\text{ m}$  ④
- 4) Dik: Sebuah pesawat terbang berada pada ketinggian  $1800\text{ m}$  diatas permukaan laut kemudian turun mendaki sejauh  $240\text{ m}$ , lalu pesawat naik umbi sejauh  $100\text{ m}$   
 Dit: Brp ketinggian pesawat surg?  
 Jawab:  $1800 - 240 + 100$  ④  
 $= 1660\text{ m}$
- 5) Dik: Zoan maju 10 langkah, mundur 8 langkah, maju 3 langkah  
 Dit: Posisi Zoan surg  
 Jawab: ①  $10 - 8 + 3 = 5$  ②  
 2)  $10 + (-8) + 3 = 5$
- 6) Dik: Suhu sebangun es jam  $07.00$  WIB  $= 5^{\circ}\text{C}$ , tiap 2 jam turun  $1^{\circ}\text{C}$   
 Dit: Pd pukul brp es tersebut menjadi  $-2^{\circ}\text{C}$   
 Jawaban di atas
- 6) ①  $5^{\circ}\text{C} - (-2^{\circ}\text{C}) = 5^{\circ}\text{C} + 2^{\circ}\text{C} = 7^{\circ}\text{C}$   
 $= 7 \times 2 = 14\text{ jam}$   
 $= 07.00 + 14\text{ jam} = 21.00$   
 ②  $15.00 = 1^{\circ}\text{C}$   
 $17.00 = 0^{\circ}\text{C}$   
 $19.00 = -1^{\circ}\text{C}$   
 $21.00 = -2^{\circ}\text{C}$   
 Jadi pada jam  $21.00$  sdh  $-2^{\circ}\text{C}$  suhunya ③

## Lampiran 14

**DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**

*Gambar 2. Pengambilan Data Penelitian Kelas VII A*



*Gambar 3. Foto Bersama Siswa Kelas VII B*



*Gambar 4. Pengambilan Data Penelitian Kelas VII A*



*Gambar 5. Kelas Uji Coba Instrumen Penelitian*



*Gambar 6. Pengambilan Data Penelitian Kelas VII B*



*Gambar 7. Pengambilan Data Penelitian Kelas VII C*



## Lampiran 15

**SURAT PERMOHONAN RISET INDIVIDU**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1454/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 28 Maret 2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP N 2 Purwokerto  
 Kec. Purwokerto Timur  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Ira Nidaan Khofiyya  |
| 2. NIM             | : 2017407112   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Tadris Matematika  |
| 5. Alamat          | : Tuwel RT 01/RW 07, Kec. Bojong, Kab. Tegal   |
| 6. Judul           | : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP N 2 Purwokerto  |
| 3. Tanggal Riset     | : 29-03-2024 s/d 29-05-2024   |
| 4. Metode Penelitian | : Kuantitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Tadris



Tembusan :

1. Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII

Lampiran 16

**SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN**

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 PURWOKERTO**  
Jalan Gereja No. 20 Purwokerto 53115 Telp.(0281) 637862, 621159, Fax 623798  
Email : [smp2purwokerto@yahoo.co.id](mailto:smp2purwokerto@yahoo.co.id), Website : [www.smpn2\\_purwokerto.sch.id](http://www.smpn2_purwokerto.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/108/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto, Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

- |             |   |
|-------------|---|
| 1. Nama     | : IRA NIDAAN KHOTIYYA   |
| 2. NIM      | : 2017407112  |
| 3. Prodi    | : Tadris Matematika   |
| 4. Fakultas | : Universitas Islam Negeri Profesor KIAI Haji Saifuddin<br>Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto dengan Judul Pengaruh kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berfikir kreatif Matematika siswa kelas VII pada materi Aljabar di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Mei 2023  
Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto



51 A M E T, S.Pd  
NIP. 197001011998021007

## Lampiran 17

**SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU**

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**SMP NEGERI 2 PURWOKERTO**

Jalan Gereja No. 20 Purwokerto Timur, Kode Pos 53115  
 Telepon (0281) 637862,  
 Laman : www.smpn2-purwokerto.sch.id, Email : smpn.purwokerto2@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 126 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto, Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

- |             |                       |
|-------------|-----------------------|
| 1. Nama     | : IRA NIDAAN KHOFIYYA |
| 2. NIM      | : 2017407112          |
| 3. Prodi    | : Tadris Matematika   |
| 4. Semester | : 8 ( delapan )       |

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto dengan judul " Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto. yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Mei 2024

Kepala SMP N 2 Purwokerto

**S L A M E T, S.Pd**  
 NIP. 19700101 199802 1 007

## Lampiran 18

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. No. B.493Un.17/FTIK.JTMA/PP.00.9/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**"Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto"**

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : IRA NIDAAN KHOFIYYA  
NIM : 2017407112  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 23 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Januari 2024

Mengetahui,

Kordinator Prodi Matematika

  
Zana Kumala, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19900501 201903 2 022

Lampiran 19

**SERTIFIKAT BTA PPI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20435/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : IRA NIDAAN KHOFIYYA  
**NIM** : 2017407112

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	71
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 16 Okt 2020



Lampiran 20

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كيهي سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد عاين/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

المجموع الكلي :  
 520

نهم المعروض  
 53

نهم العبارات والتركييب  
 50

نهم المسوع  
 53

Reading Comprehension: 53

No. B-1174/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that  
**Name**  
**Place and Date of Birth**  
**Has taken**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on  
 with obtained result as follows

**Listening Comprehension:** 50    **Structure and Written Expression:** 53    **Reading Comprehension:** 53

**Obtained Score :** 520

**IRA NIDAAAN KHOFIYYA**  
 Tegal, 31 October 2002  
**EPTUS**  
 21 Juni 2023

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو.

**EPTUS**  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI






**Purwokerto, 21 Juni 2023**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP. 19860704 201503 2 004

ICLA  
 Al-Hikmah al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624  
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورووكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

### CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1175Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that  
 Name **IRA NIDAAN KHOFIYYA**  
 Place and Date of Birth **Tegal, 31 Oktober 2002**  
 Has taken **IQLA**  
 with Computer Based Test, **21 Juni 2023**  
 organized by Language Development Unit on  
 with obtained result as follows

**Listening Comprehension: 49** **Structure and Written Expression: 57** **Reading Comprehension: 60**  
 فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

**Obtained Score :**

**553**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورووكرتو.



**Purwokerto, 21 Juni 2023**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
 Annabar al-Quran wa al-Lughah al-Arabiyah

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT PPL


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023  
 Diberikan Kepada :  
**IRA NIDAAN KHOFIYYA**  
**2017407112**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan  
 kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024  
 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,  
  
  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
 NIP. 19711021200604 1 002



Lampiran 23

**SURAT KETERANGAN TELAH UJIAN KOMPREHENSIF**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)  
 635624 Faksimili (0281) 636553 [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN****No. B-839/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Ira Nidaan Khofiyya  
 NIM : 2017407112  
 Prodi : TM

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024  
 Nilai : 87 / (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 15 Februari 2024  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 24

**SERTIFIKAT KKN**

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0333/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IRA NIDAAN KHOFIYYA**  
NIM : **2017407112**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



*Certificate Validation*

## Lampiran 25

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ira Nidaan Khofiyya  
NIM : 2017407112  
Jurusan/Prodi : Tadris/ Tadris Matematika  
Pembimbing : Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.  
Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 02 November 2023	Revisi definisi operasional, revisi tujuan penelitian, revisi menambahkan indikator pada variabel independen, revisi teknik pengumpulan data dan revisi teknik analisis data.		
2.	Kamis, 30 November 2023	Revisi tambahan aspek turunan pada setiap poin indikator pada variabel dependen, revisi uji prasyarat analisis, revisi analisis hipotesis penelitian dan revisi tata penulisan proposal		
3.	Kamis, 14 Desember 2023	Revisi uji heteroskedastisitas		
4.	Rabu, 20 Desember 2023	ACC proposal penelitian		
5.	Senin, 05 Februari	Revisi proposal setelah seminar proposal		

2024				
6.	Selasa, 02 April 2024	Bimbingan instrumen penelitian		
7.	Senin, 06 Mei 2024	Revisi instrumen penelitian		
8.	Rabu, 22 Mei 2024	Bimbingan BAB 1 – 3		
9.	Rabu, 05 Juni 2024	Revisi BAB 3		
10.	Kamis, 20 Juni 2024	Bimbingan skripsi full		
11.	Jumat, 28 Juni 2024	Revisi penulisan skripsi		
12.	Jumat, 05 Juli 2024	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : Jumat, 05 Juli 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.  
NIP. 197205042006042024

## Lampiran 26

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ira Nidaan Khofiyya
2. NIM : 2017407112
3. Tempat Tgl. Lahir : Tegal, 31 Oktober 2002
4. Alamat Rumah : Tuwel RT 1/RW 7, Kec. Bojong, Kab. Tegal
5. Nama Ayah : Slamet
6. Nama Ibu : Nur Faridah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/RA, Tahun Lulus : TK Masyitoh 01 Tuwel – Bojong, 2008
  - b. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 Tuwel, 2014
  - c. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP N 1 Bojong, 2017
  - d. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Al – Hikmah 2 Bumiayu, 2020
  - e. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2, Sirampog Bumiayu
  - b. Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah, Kutasari Baturraden

**C. Pengalaman Organisasi**

1. UKM EASA 2021
2. Pengurus Sigma tahun 2021-2023
3. Aarjec Pema An Najah

Purwokerto, 05 Juli 2024



Ira Nidaan Khofiyya